

**ANALISIS PERAN GANDA TENAGA KERJA PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA  
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM  
(Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema  
Utama Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**ELSA BELA KURNIA**

**NIM. 1917201285**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Elsa Bela Kurnia  
NIM : 1917201285  
Jenjang : S1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema Utama Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang ditunjuk sumbernya.

Purwokerto, 13 Mei 2023

Saya yang menyatakan,



Elsa Bela Kurnia

NIM. 1917201285



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53128  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**ANALISIS PERAN GANDA TENAGA KERJA PEREMPUAN DALAM  
MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA  
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM**

**(Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema Utama  
Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)**

Yang disusun oleh Saudara **Elsa Bela Kurnia NIM 1917201285** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Rabu** tanggal **12 Juli 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM  
NIP. 19680403 199403 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji

H. Kholilur Rahman, Lc., M.A  
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A.  
NIDN. 2004118203

Purwokerto, 17 Juli 2023

Mengesahkan/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya mengadakan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Elsa Bela Kurnia, NIM: 1917201285 yang berjudul:

**ANALISIS PERAN GANDA TENAGA KERJA PEREMPUAN  
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA  
MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (STUDI KASUS TENAGA KERJA  
INDUSTRI RAMBUT PALSU CV. BINTANG REMA UTAMA  
KECAMATAN KEDUNGBANTENG, KABUPATEN BANYUMAS)**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto,  
Pembimbing,

Ida Puspita Rini, S.E., Ak., M.Si., CA

NIDN 2004118201

## MOTTO

“Apapun yang menjadi takdir mu, pasti akan mencari jalannya untuk menemukan  
mu”

(Ali Bin Abi Thalib)



**Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam**

**(Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema Utama Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)**

**Oleh: Elsa Bela Kurnia**

**NIM. 1917201285**

Email: [elsabela133@gmail.com](mailto:elsabela133@gmail.com)

**ABSTRAK**

Partisipasi perempuan dalam dunia kerja memberikan dampak terhadap kesejahteraan keluarga. Salah satu alasan utama mengapa perempuan memilih untuk bekerja adalah karena kebutuhan ekonomi keluarga yang belum terpenuhi. Situasi ini menyebabkan perempuan harus mengemban dua peran sekaligus, yaitu peran domestik untuk mengurus rumah tangga dan peran publik sebagai pekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Peran perempuan yang sangat penting ini memiliki kontribusi besar terhadap keberhasilan keluarga dalam mencapai kesejahteraan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran ganda tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif Islam serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi tenaga kerja perempuan dalam melakukan peran gandanya.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.

Indikator kesejahteraan menurut ekonomi Islam dibagi menjadi tiga indikator yaitu penjagaan agama, menghilangkan rasa takut/kecemasan, dan memenuhi kebutuhan pangan. Dari ke-8 informan telah memenuhi ketiga indikator tersebut. Sehingga peran ibu rumah tangga dan pekerja pabrik CV. Bintang Rema Utama dalam meningkatkan ekonomi keluarga telah sesuai dengan konsep kesejahteraan menurut perspektif Islam. Kendala yang dihadapi perempuan dalam melaksanakan peran gandanya yaitu berkurangnya waktu untuk keluarga, terutama anak, berkurangnya interaksi dengan masyarakat dan lelah fisik.

**Kata Kunci:** Peran Ganda, Tenaga Kerja Perempuan, Kesejahteraan

**Analysis Of The Dual Roles Of Women Labor In Improving Family  
Economic Welfare According To An Islamic Perspective**

**(Case Study Manpower In The Wig Industry of CV. Bintang Rema Utama,  
Kedungbanteng, Banyumas Regency)**

**By: Elsa Bela Kurnia**

**NIM: 1917201285**

Email: [elsabela133@gmail.com](mailto:elsabela133@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Women's participation in the world of work has an impact on family welfare. One of the main reasons why women choose to work is because the family's economic needs are not being met. This situation causes women to take on multiple roles the same time, first role is the domestic role to take care the household and then the public role as workers to improve family welfare. This very important role of women has a major contribution to the successful of the family in achieving prosperity. This study aims to determine the dual role of female workers in improving the economic welfare of the family in an Islamic perspective and to determine the obstacles faced by female workers in carrying out their dual roles.*

*This study is field research that uses qualitative research with a descriptive analysis approach. Data collection techniques were carried out by observation, interview and documentation. While the data analysis was carried out by data reduction, data display, and conclusion drawing.*

*Welfare indicators according to Islamic economics are divide into three indicators, namely maintaining religion, eliminating fear/anxiety, and meeting food needs. Of the 8 informants have fulfilled the three indicators. So that the role of housewives and factory workers CV. Bintang Rema Utama in improving the family economy is in accordance with the concept of welfare according to an Islamic perspective. The obstacles faced by woman in carrying out their dual roles are reduced time for the family, especially children, reduced interaction with society and physical fatigue.*

**Keywords:** *Dual roles, female workforce, welfare*

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi inipedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543 b/U/1987.

### A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	<u>H</u>	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	šad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍ'ad	<u>D</u>	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	<u>T</u>	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	<u>Z</u>	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	'el
م	Mim	M	'em
ن	Nun	N	'en
و	Waw	W	W
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof



ي	ya'	Y	Ye
---	-----	---	----

### B. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عَدَّة	Ditulis	'iddah
--------	---------	--------

### C. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(Ketentuan ini tidak dapat diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

- a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْوَالِيَاءِ	ditulis	Karâmah al-auliya'
-------------------------	---------	--------------------

- b. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau dammah ditulis dengan t

زَكَاةُ الْفِطْرِ	ditulis	Zakât al-fitr
-------------------	---------	---------------

### D. Vokal pendek

َ	Fathah	ditulis	A
ِ	Kasrah	ditulis	I
ُ	Dammah	ditulis	U

### E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	A
	جَاهِلِيَّة	ditulis	Jâhiliyah
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	A

	تَس	ditulis	Tansa
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	I
	كَرِيم	ditulis	Karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	U
	نُروِض	ditulis	Fûrud

#### F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بَيْنَكُمْ	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قَوْل	Ditulis	Qaul

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	a'antum
أَعْدَتُ	Ditulis	u'iddat

#### H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَّاسُ	ditulis	Al-qiyâs
-------------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

الْأَسْمَاءُ	ditulis	As-samâ
--------------	---------	---------

#### I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُوضِ	ditulis	Zawi al-furûd
------------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan, dan semoga senantiasa mendapat syafaatnya dihari akhir nanti. Alhamdulillah bersamaan dengan selesainya skripsi ini yang berjudul “Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema Utama Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)” banyak pihak-pihak yang memberikan dukungan berupa bantuan, bimbingan serta motivasi dari berbagai pihak, baik secara materil maupun moral. Oleh karena itu pada kesempatan ini tanpa mengurangi rasa hormat penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H Moh. Roqib, M.Ag, Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Bapak Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Ibu Yoiz Shofwa Shafrani, S.P., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Ibu Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I, selaku Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Ibu Ida Puspita Rini, S.E., Ak., M.Si., C.A sebagai dosen pembimbing, terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan, motivasi dan kesabarannya kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Universitas Islam Negeri Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan

sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Orang tua penulis, Bapak Saeful Sidik dan Ibu Solimah, terima kasih atas pengorbanan yang kasih sayangnya dalam merawat, mendidik, serta do'a-do'anya yang memberikan semangat dan kekuatan bagi penulis. Jasanya tidak dapat dibalas dengan apapun, semoga senantiasa berada dalam lindungan, rahmat, dan kasih sayang Allah SWT.
8. Kakak penulis, Mba Intan dan Mas Firman yang telah memberikan dukungan materi, semangat, dan do'anya.
9. Sahabat penulis, Lutfi Nur Sa'adah dan Alliya Wulan Tsabita yang telah menemani selama proses penelitian, menjadi penyemangat dan tempat untuk bercerita segala hal tentang kuliah.
10. Teman-teman seperjuangan kelas Ekonomi Syariah A angkatan 2019, terima kasih kebersamaannya selama kuliah semoga semuanya sukses dan menggapai cita-cita.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT melimpahkan karunia dan nikmat-Nya pada kita semua. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis mengharapkan kritikan yang membangun dari pembaca untuk skripsi ini agar lebih baik. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti dan pembaca.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 13 Mei 2023

Penulis,



Elsa Bela Kurnia

NIM. 1917201044

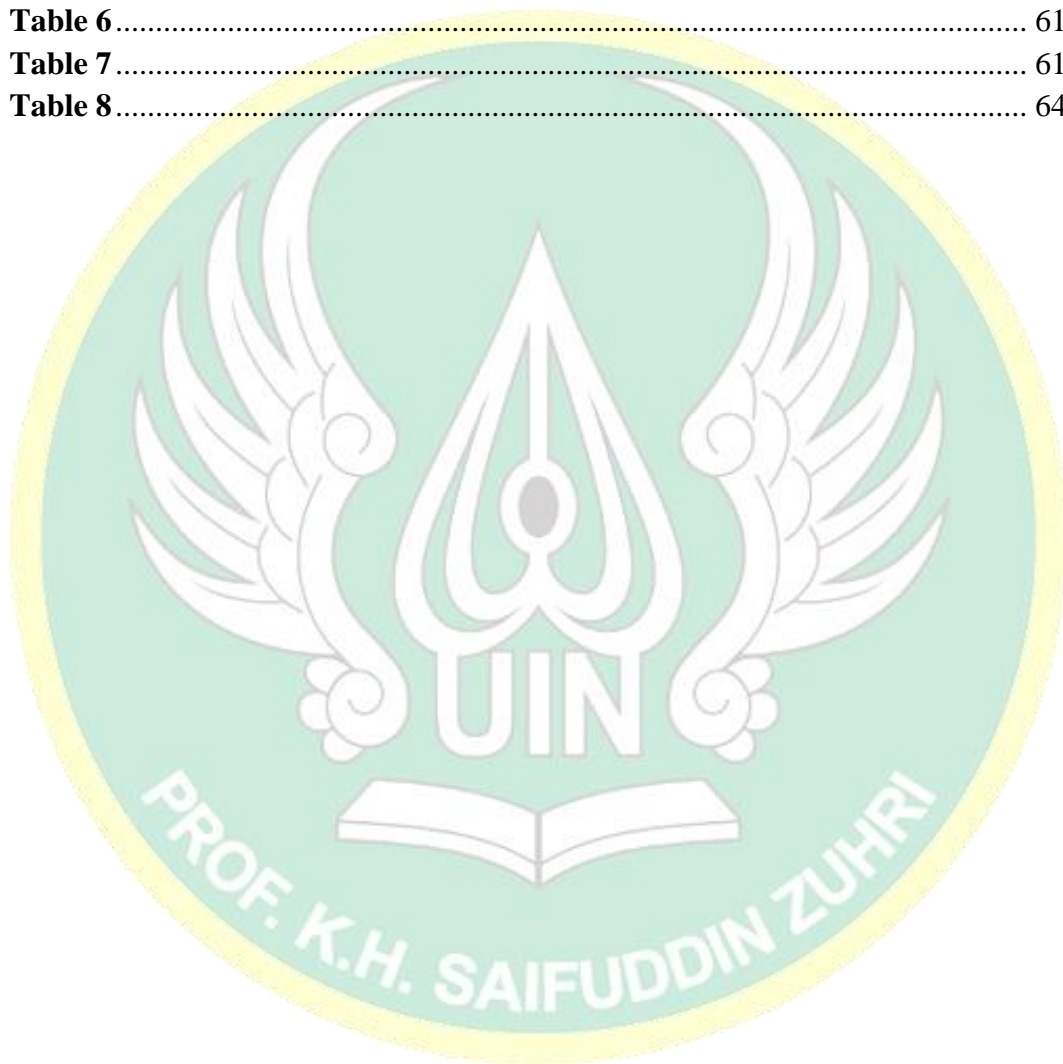
## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xvi</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Definisi Operasional</b> .....	<b>11</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>13</b>
<b>D. Tujuan dan Manfaat</b> .....	<b>13</b>
<b>E. Kajian Pustaka</b> .....	<b>15</b>
<b>F. Kerangka Teori</b> .....	<b>21</b>
<b>BAB II</b> .....	<b>22</b>
<b>A. Kerangka Teori</b> .....	<b>22</b>
<b>B. Landasan Teologi</b> .....	<b>41</b>
<b>BAB III</b> .....	<b>44</b>
<b>A. Jenis Penelitian</b> .....	<b>44</b>
<b>B. Tempat dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>44</b>
<b>C. Subjek dan Objek Penelitian</b> .....	<b>44</b>

D. Sumber Data .....	45
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45
F. Uji Keabsahan Data .....	47
G. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV .....</b>	<b>49</b>
<b>A. Gambaran Umum CV. Bintang Rema Utama .....</b>	<b>49</b>
<b>B. Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam .....</b>	<b>52</b>
<b>C. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema Utama.....</b>	<b>55</b>
<b>D. Kendala Yang Dihadapi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Melakukan Peran Ganda .....</b>	<b>63</b>
<b>E. Keterbatasan Penelitian .....</b>	<b>65</b>
<b>BAB V.....</b>	<b>67</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>67</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>67</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>69</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>73</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Table 1</b> .....	5
<b>Table 2</b> .....	6
<b>Table 3</b> .....	7
<b>Table 4</b> .....	18
<b>Table 5</b> .....	50
<b>Table 6</b> .....	61
<b>Table 7</b> .....	61
<b>Table 8</b> .....	64



## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 1</b> .....	21
<b>Gambar 2</b> .....	49
<b>Gambar 3</b> .....	50
<b>Gambar 4</b> .....	57





## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Biodata Mahasiswa

Lampiran 2 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 3 Hasil Wawancara

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan kelompok utama paling penting dalam masyarakat. Salvicion dan Celis dalam Clara et.al (2022) mengatakan bahwa di dalam keluarga terdapat dua atau lebih orang yang tergabung dikarenakan hubungan darah, hubungan perkawinan atau pengangkatan di hidupnya dalam satu tempat tinggal, berhubungan satu dengan yang lainnya serta dalam perannya masing-masing dan membentuk serta mempertahankan suatu kebudayaan.

Dalam keluarga setiap anggota keluarga mempunyai peran dan fungsinya masing-masing yang jelas. Dalam lingkungan keluarga yang paling berperan besar adalah suami. Seorang suami mempunyai tanggungjawab yang besar terhadap kesejahteraan keluarganya. Bapak sebagai seorang kepala keluarga harus memenuhi kebutuhan sehari-hari anak dan istrinya, seperti aspek sandang, pangan dan papan. Hal ini sesuai dengan Undang-undang perkawinan No.1 tahun 1974 pasal 31 ayat 3 berbunyi “Suami merupakan kepala keluarga dan istri merupakan ibu rumah tangga”. Berdasarkan pernyataan tersebut, suami adalah kepala keluarga yang memimpin, membimbing, dan melindungi keluarga dari gangguan lahir dan batin, dan juga mencari nafkah dan kebutuhan lainnya untuk anak dan istrinya.

Didalam Islam istri mempunyai hak untuk mendapatkan nafkah lahir dan batin dari suaminya, yang mana tanggung jawab seorang suami adalah memberikan nafkah kepada istri, anak serta keluarganya dan kewajiban suami memberikan nafkah sesuai dengan kemampuannya berdasarkan O.S At Talaq 65/7

لِيُنْفِقَ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ وَمَنْ قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُئْتِفْ بِمَا أَنَّهُ اللَّهُ ۗ لَا يَكْلِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا مَا أَنهَآ سَيَجْعَلُ اللَّهُ بَعْدَ عُسْرٍ  
يُسْرًا ۗ

*“Hendaklah orang yang mempunyai keluasan memberi nafkah menurut kemampuannya dan orang yang terbatas rezekinya, hendaklah memberi nafkah dan harta yang diberikan Allah kepadanya. Allah tidak membebani kepadanya seseorang melainkan (sesuai) dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Allah kelak akan memberikan kelapangan setelah kesempitan”*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa wajib bagi seseorang yang mampu memberikan nafkah sesuai dengan kemampuannya dan bagi suami sudah seharusnya berkewajiban mencari nafkah dan memberikan sebagian rezeki yang diperolehnya untuk istri, anak, dan keluarganya.

Dengan berkembangnya zaman dan budaya tugas seorang perempuan sekarang tidak hanya di dapur, kasur, sumur saja tetapi sekarang ini banyak perempuan yang ikut bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Seorang ibu dapat berperan ganda selain tugas pokok sebagai pengurus rumah tangga dan juga membantu perekonomian keluarga, dengan ketentuan ketika istri bekerja harus dengan izin suami agar tidak terjadi konflik dalam rumah tangga.

Peran ganda adalah dalam tempo atau waktu bersamaan ibu dapat melakukan dua atau lebih pekerjaan. Yang mana ibu memiliki peran domestik yang bertugas dalam mengurus rumah tangga dan peran publik dalam hal ini ibu bertugas di luar rumah atau bekerja guna memenuhi kebutuhan hidup keluarganya (Clara, et.al., 2022). Keikutsertaan perempuan dalam ketenagakerjaan memiliki arti dalam kehidupan baik sebagai istri, ibu rumah tangga, maupun sebagai masyarakat. Kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin meningkat dan pendapatan suami yang semakin tidak menentu memaksa perempuan berperan ganda dan berkontribusi dalam perekonomian keluarga. Ketika ibu rumah tangga bekerja membantu suami untuk mencari nafkah maka dia harus bisa mengatur urusan rumah tangganya dengan suaminya dan anak-anaknya agar menjadi keluarga yang harmonis. Sebagai firman Allah SWT dalam Q.S Al Anfal 8/27

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمْنِيَكُمْ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepada mu, sedang kamu mengetahui,”*

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa amanat dan tanggungjawab yang dipercayakan kepada seseorang sedangkan mereka mengetahui tetapi mereka seakan-akan tidak tahu atau mengabaikan tanggung jawabnya, berdasarkan penjelasan tersebut dengan itu seorang perempuan atau ibu rumah tangga harus dapat membagi waktunya antara mengurus rumah tangga dengan bekerja di luar rumah jangan sampai pekerjaan di rumah terbengkalai dikarenakan sibuk bekerja.

Setiap manusia dimuka bumi tentu mendambakan kehidupan sejahtera, termasuk orang tua yang mendambakan kesejahteraan bagi anak dan keluarganya, baik kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual. Menurut kamus bahasa Indonesia kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang artinya aman, makmur, dan selamat (terbebas dari segala macam masalah, kesulitan, dan lain-lain) (Poerwadarminto, 1999) atau dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang mengacu pada keadaan yang baik atau kondisi dimana masyarakat yang ikut serta dalam keadaan sehat, tentram dan sejahtera. Menurut Undang-Undang tentang kesejahteraan lanjut usia Nomor 13 Tahun 1998 menjelaskan, bahwa kesejahteraan sebagai suatu tatanan kehidupan sosial, baik materil maupun spiritual yang penuh dengan rasa aman kesusilaan dan kedamaian lahir dan batin, yang memungkinkan setiap warga negara mencapai tingkat pemenuhan fisik, mental, dan sosial yang setinggi-tingginya bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia dan tanggung jawab Pancasila (Fahrudin, Adi, 2018). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan nilai garis kemiskinan (GK) pada September 2022 naik sebesar 5,95% dibandingkan Maret 2022, dari semula Rp. 505.469 menjadi sebesar Rp. 535.547 per kapita per bulan. Ini artinya bahwa Indonesia dengan penghasilan dibawah Rp. 535.547 per kapita masuk kategori tidak mampu.

Kesejahteraan adalah bagian rahmatan lil alamin yang diajarkan agama Islam. Dalam Al-Quran menjelaskan Allah SWT akan memberikan kesejahteraan kepada umatnya apabila melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi semua yang dilarang-Nya. Dalam QS An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“Barang siapa mengerjakan kebaikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan Kami beri balasan dengan pahala yang baik dari apa yang telah mereka kerjakan” (QS. An-Nahl:97).*

Allah SWT memberikan janji atau jaminan kesejahteraan bagi laki-laki maupun perempuan yang beriman kepada-Nya. Allah SWT juga akan memberikan balasan yang lebih kepada umatnya yang berbuat baik. Kehidupan yang baik ditandai dengan kehidupan yang bahagia, santai, serta merasa cukup akan rezeki halal yang diperolehnya (Bahreisy & Bahreisy, 1988)

Tahap kesejahteraan menurut BKKBN tahun 1997, yaitu (1) Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, (2) Keluarga sejahtera tahap I, yaitu keluarga yang sudah memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologinya, (3) Keluarga sejahtera tahap II, yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi semua kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologisnya, tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan untuk menabung dan mendapatkan informasi, (4) Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mampu memberikan lebih kepada orang lain atau masyarakat (5) Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi semua kebutuhan dasar dan telah mampu memberi yang nyata dan berkelanjutan kepada masyarakat.

Dalam ekonomi Islam, Allah SWT memberikan kebahagiaan hidup kepada setiap orang yang mau beramal dan beriman kepada Allah SWT. Al-Quran telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat

3-4 yang artinya “Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan pemilik rumah ini (ka’bah), yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan.” Berdasarkan ayat tersebut dijelaskan bahwa dalam Al-Quran terdapat tiga indikator kesejahteraan yaitu kesejahteraan (ketergantungan seseorang sepenuhnya kepada Tuhan yaitu Allah SWT), hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), hilangnya rasa takut merupakan gambaran diri yang menciptakan rasa nyaman, tenang, dan damai (Sodiq, 2015).

Salah satu industri yang banyak menyerap tenaga kerja perempuan adalah industri rambut palsu, karena pada industri ini membutuhkan ketelatenan dalam proses pembuatannya, dimana ketelatenan tersebut dimiliki oleh perempuan. Di Kabupaten Banyumas terdapat beberapa industri rambut palsu yang sebagian besar karyawannya adalah perempuan.

**Table 1**  
**Industri Rambut Palsu di Purwokerto**

Nama Perusahaan	Jumlah Karyawan	
	Laki-Laki	Perempuan
CV. Bintang Rema Utama	3	213
PT HSL Start Wig	67	130
PT Boyang Industrial	10	183
PT Eterna Jaya	2	75

Sumber: Dinas Tenaga Kerja, UKM dan Koperasi

Berdasarkan data di atas peneliti tertarik untuk memilih CV. Bintang Rema Utama sebagai tempat penelitian. Dimana tempat penelitian ini mempunyai jumlah karyawan perempuan cukup banyak. CV. Bintang Rema Utama berlokasi di Desa Karangangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, berdiri pada tanggal 18 November 2018. Industri rambut palsu ini berperan dalam penyerapan tenaga kerja perempuan. Mayoritas pekerjaannya adalah perempuan, hanya terdapat tiga laki-laki yang

menjabat sebagai satu kepala produksi dan dua *security*, yang mana sebagian dari karyawan perempuannya adalah ibu rumah tangga. Karyawan di industri rambut palsu ini berasal dari berbagai daerah bahkan ada yang berasal dari luar kota.

**Table 2**

**Jumlah Tenaga Kerja di CV. Bintang Rema Utama,  
Kecamatan Karangnangka, Kabupaten Banyumas**

Tahun	Jumlah Tenaga Kerja		Usia
	Perempuan	Laki-Laki	
2021	187	3	18-48
2022	197	3	18-49
2023	213	3	18-50

Sumber: Wawancara dengan Pimpinan Produksi di Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema Utama (Heru, 2023).

Dari pekerjaan sebagai buruh pabrik ini, ibu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu menyekolahkan anaknya dan dari sinilah kesejahteraan keluarga pekerja meningkat terlihat dari banyaknya pekerja yang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya. Hal ini sesuai dengan Muzakiyah dan Hartoyo (2017) mengatakan bahwa perempuan yang ada di pedesaan sehari-hari ternyata tidak hanya mengurus rumah tangga saja tetapi ikut serta dalam kegiatan pertanian atau non pertanian yang bersifat komersial maupun sosial.

Peran perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak hanya sebatas mengurus urusan domestik saja, tidak sedikit istri yang bekerja di luar rumah karena kebutuhan rumah tangga terus meningkat dan pendapatan suami yang kurang untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Ketika sebuah keluarga memiliki ekonomi yang cukup maka dalam membangun hubungan antar keluarga akan jauh lebih mudah serta kebutuhan keluarga akan mudah terpenuhi. Sedangkan ketika keluarga tidak mampu dalam ekonomi maka kesejahteraan di dalam keluarga sulit untuk dicapai yang dapat menyebabkan permasalahan dalam rumah tangga. Kesejahteraan keluarga

adalah keadaan yang tidak tetap dapat berubah setiap saat dalam keluarga dimana semua kebutuhan fisik, materi, mental, spiritual, dan sosial keluarga terpenuhi sesuai dengan lingkungannya dan anak dapat berkembang dan mendapatkan perlindungan yang diperlukan untuk mengembangkan sikap intelektual dan kepribadian yang matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas (Kawalod, et.al., 2020).

Tingkat pendidikan perempuan yang menyebabkan mereka mau bekerja pada semua jenis pekerjaan dan umumnya bekerja disektor informal. Karena dalam sektor informal tidak menuntut untuk berpendidikan tinggi ketika seorang perempuan bekerja, tidak hanya kesejahteraan keluarga saja yang meningkat tetapi perempuan akan menjadi jauh lebih mandiri. Mayoritas karyawan yang ada pada industri rambut palsu adalah lulusan SMP/SMA, karena pada industri rambut palsu ini tidak membutuhkan syarat dan ketentuan yang banyak. Masalah utama dari pekerja perempuan adalah latar belakang sosial yang rendah, belum terpenuhinya kebutuhan sehingga menuntut perempuan untuk bekerja. Selain itu kondisi sosial ekonomi yang dihadapi dalam keluarga yang memiliki pendapatan dibawah rata-rata menjadi motivasi perempuan untuk bekerja. Dengan adanya industri rambut palsu sangat membantu ibu rumah tangga yang tadinya tidak bekerja sekarang dapat bekerja membantu perekonomian keluarga.

**Table 3**

**Tingkat Pendidikan dan Status Karyawan CV. Bintang Rema Utama**

Tingkat Pendidikan	Status
--------------------	--------



SD	SMP	SMA	Menikah	Belum Menikah
10	80	126	111	105

Sumber: CV. Bintang Rema Utama

Berdirinya industri rambut palsu sangat berpengaruh terhadap perekonomian daerah sekitar. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Heru selaku manajer produksi pada tanggal 09 Februari 2023 mengatakan industri rambut palsu ini membuka lapangan pekerjaan baru dan menyerap tenaga kerja perempuan tidak hanya masyarakat sekitar tetapi dari berbagai daerah. Industri rambut palsu ini beroperasi dari hari Senin sampai dengan hari Sabtu, sedangkan libur kerja pada hari Minggu dan tanggal merah saja. Hari Senin sampai dengan hari Jumat beroperasi dari pukul 07.30-15.30 dan pada hari Sabtu beroperasi dari pukul 07.30-13.00 dalam satu hari terdapat dua kali jam istirahat, waktu istirahat pertama pada pukul 09.30-09.45 dan istirahat kedua pada pukul 12.00-12,30. Upah yang diperoleh sebagai karyawan industri rambut palsu rata-rata untuk satu bulannya sebesar Rp 1.000.000- Rp 2.400.000. dari upah yang diperoleh digunakan untuk memenuhi kebutuhan finansial keluarga.

Sekarang ini kebutuhan akan rumah tangga terus mengalami peningkatan yang mana harga-harga bahan pokok terus meningkat, biaya pendidikan anak semakin mahal. Berdasarkan alasan tersebutlah para istri memutuskan untuk bekerja karena ingin membantu suami memenuhi ekonomi keluarga. Berdasarkan observasi pendahuluan peneliti melakukan wawancara dengan beberapa karyawan CV. Bintang Rema Utama pada tanggal 09 Februari 2023.

*“Suami saya bekerja sebagai petani penghasilannya sebulan tidak tentu sedangkan sekarang harga bahan-bahan pokok semakin mahal, belum lagi untuk biaya sekolah anak jadi saya memutuskan untuk ikut bekerja membantu suami supaya kebutuhan sehari-hari bisa terpenuhi”* (Wawancara, Juni, 2023)

Hal yang sama juga disampaikan oleh ibu Kurniati:

*“Saya sudah bekerja di pabrik rambut ini kurang lebih 4 tahun, saya bekerja karena merasa kebutuhan sehari-hari semakin meningkat dan saya mempunyai dua anak yang masih sekolah sedangkan suami saya hanya*

*bekerja sebagai buruh serabut, penghasilan sebulan masih belum bisa menutup kebutuhan sehari-hari. Alhamdulillah setelah saya ikut bekerja kebutuhan dapat tercukupi”* (Wawancara, Kurniati, 2023).

Keikutsertaan istri bekerja dalam membantu perekonomian keluarga jangan sampai melupakan kewajiban utama sebagai seorang ibu dalam mengurus anak maupun mengurus rumah tangga. Wawancara dengan Ibu Lita mengatakan:

*“sebelum saya berangkat kerja pagi-pagi saya masak kemudian mengurus anak untuk sekolah, kadang suami saya juga ikut membantu mengurus rumah sehingga saya tidak terlalu keteteran”*(Wawancara, Lita, 2023).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap ibu Juni, Ibu Kurniati dan Ibu Lita dapat dikatakan bahwa pekerjaan suami yang hanya sebagai buruh saja tidak mampu mencukupi kebutuhan yang terus meningkat. Sehingga untuk membantu perekonomian keluarga maka seorang istri ikut bekerja guna memenuhi kebutuhan pokok dan yang lainnya.

CV. Bintang Rema Utama merupakan produsen rambut palsu yang memproduksi berbagai macam bentuk rambut palsu, mulai dari rambut palsu untuk *fashion* hingga rambut palsu yang dipesan untuk rambut yang bermasalah seperti kebotakan. Menurut data dari Dinas Ketenagakerjaan tahun 2023 di Purwokerto terdapat empat industri rambut palsu, dari keempat industri rambut tersebut yang paling banyak jumlah karyawannya adalah CV. Bintang Rema Utama dan juga hampir dari seluruh karyawannya adalah perempuan.

Penelitian yang dilakukan oleh Clara, et.al (2022) menyatakan bahwa perempuan ikut bekerja di pabrik karet CV. KA 2 Pesawaran karena ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan keluarga. terdapat dampak positif dan negatif dari peran ganda yang dilakukan. Dampak negatifnya yaitu kurangnya komunikasi keluarga dan beban pekerja yang memiliki bayi. Sedangkan dampak positifnya yaitu adanya peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selanjutnya yaitu penelitian dari Yare (2021) menyatakan, untuk membantu suami dan menambah pendapatan keluarga para istri bekerja sebagai pedagang sayur yang dihasilkan dari kebunnya sendiri. Walaupun istri ikut bekerja tetapi tidak melupakan

kewajiban utamanya sebagai seorang ibu dalam mengurus anak-anaknya dan tentunya sebagai ibu rumah tangga menyediakan berbagai kebutuhan domestik dilakukan dengan baik.

Penelitian yang sesuai selanjutnya dilakukan oleh Suaidi dan Maisaroh (2022) menyatakan, Islam tidak melarang perempuan untuk bekerja, tetapi perempuan yang bekerja harus memperhatikan etika dan moral dalam Islam. Ketika perempuan memutuskan untuk bekerja jangan sampai mengurangi perhatian dan kasih sayang terhadap anaknya karena prestasi anak sangat ditentukan oleh perhatian dan kasih sayang dari orang tua. Kurangnya perhatian dan orang tua (ibu) kepada anak dapat menyebabkan perkembangan jiwa anak menjadi terganggu dan mengakibatkan menurunnya prestasi akademik anak.

Selanjutnya yaitu penelitian dari Febriany dan Suharto (2020) menyatakan, faktor pendorong ibu rumah tangga bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global di kota Samarinda dibagi menjadi dua yaitu motif sebab diantaranya untuk mengisi waktu luang, biaya kebutuhan keluarga semakin tinggi dan keinginan untuk menyekolahkan anak, kemudian motif yang kedua yaitu motif tujuan diantaranya adalah untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga dan membantu pendapatan suami. Partisipasi angkatan kerja ibu rumah tangga memiliki dampak yang signifikan terhadap kesejahteraan keuangan keluarga, hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan menggunakan indikator BPS 2015 menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh pabrik PT SLJ Global Tbk memiliki kesejahteraan yang tinggi

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema Utama Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas)”**

## B. Definisi Operasional

Untuk mengantisipasi terjadinya kesalah pahaman dan penafsiran terhadap pemahaman judul serta guna memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka penulis menguraikan beberapa istilah yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Peran Ganda

Peran ganda adalah pada waktu bersamaan menjalankan dua peran atau lebih, dalam hal ini peran perempuan dalam hubungannya dengan suaminya, sebagai ibu dalam hubungannya dengan anak-anaknya dan sebagai perempuan yang bekerja diluar rumah. Peran ganda juga dapat disebut sebagai dua kebudayaan, dimana terdapat konsep lingkungan domestik dan lingkungan publik. Keduanya menjelaskan pembagian peran dan pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat yaitu peran perempuan lebih terbatas pada lingkungan domestik (lingkungan khas perempuan) dan laki-laki biasanya lebih banyak terlibat dalam lingkungan publik (lingkungan khas laki-laki) (Zuhdi, 2018).

### 2. Tenaga Kerja Perempuan

Tenaga kerja yaitu orang yang melakukan pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh barang dan atau jasa guna memenuhi kebutuhan sendiri dan untuk kepentingan masyarakat (Agusmidah, 2020). Tenaga kerja meliputi semua penduduk yang telah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan sedang melakukan pekerjaan lain misalnya bersekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah.

Dapat disimpulkan bahwa keikutsertaan tenaga kerja perempuan merupakan sumbangan seorang perempuan yang mampu melakukan kegiatan/pekerjaan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja perempuan dalam penelitian ini merupakan perempuan yang memiliki keluarga atau ibu rumah tangga yang menjadi pekerja karena tuntutan ekonomi.

### 3. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga

Kesejahteraan sosial ekonomi merupakan suatu kondisi dan tatanan sosial ekonomi yang sejahtera, yang memungkinkan setiap orang, kelompok untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani. Dalam Undang-Undang Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, pasal 1 ayat 1 menjelaskan kesejahteraan adalah keadaan terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara supaya memperoleh kehidupan yang layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial (Adi, hal. 23). Kesejahteraan keluarga dipengaruhi oleh dua faktor diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tempat tinggal, jumlah anggota keluarga, keadaan sosial keluarga, dan keadaan ekonomi suatu keluarga.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 1997 tahapan pencapaian tingkat kesejahteraan keluarga dibagi menjadi lima, yaitu:

- a. Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga
- b. Keluarga sejahtera tahap I, yaitu keluarga yang sudah memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologinya.
- c. Keluarga sejahtera tahap II, yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi semua kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologinya, akan tetapi belum memenuhi kebutuhan untuk menabung dan mendapatkan informasi.
- d. Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mampu memberikan lebih kepada orang lain atau masyarakat.
- e. Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi semua kebutuhan dasar dan telah mampu memberi yang nyata dan berkelanjutan kepada masyarakat.

Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera, perempuan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga tetapi juga membantu suami dalam mencari nafkah. Dalam keluarga yang memiliki penghasilan rendah, biasanya istri akan membantu suami dengan bekerja demi memenuhi tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarganya.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran ganda tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif Islam ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi tenaga kerja perempuan dalam melakukan peran gandanya ?

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Untuk mengetahui peran ganda tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dalam perspektif Islam
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi tenaga kerja perempuan dalam melakukan peran ganda

#### **2. Manfaat dibedakan menjadi:**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Manfaat Akademik

##### 1) Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan peneliti dapat mengetahui peran ganda tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga pada karyawan CV. Bintang Rema Utama Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas.

## 2) Bagi Mahasiswa

Mahasiswa dapat mengambil manfaat dari penelitian tentang peran ganda tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh informasi tentang kesejahteraan keluarga ibu rumah tangga dengan mendukung keuangan suaminya untuk kepentingan keluarga.

#### 2) Bagi Ibu Pekerja

Hasil penelitian ini dapat memberikan kesempatan kerja bagi perempuan, termasuk ibu rumah tangga yang kebutuhan keuangannya meningkat dari tahun ke tahun, karena biaya hidup meningkat dari tahun ke tahun, sehingga istri atau ibu rumah tangga dapat membantu suaminya dalam perekonomian keluarga.

#### 3) Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dalam mengambil kebijakan oleh pemerintah setempat dalam memberikan kesejahteraan tenaga kerja perempuan dan jaminan sosial tenaga kerja.

#### 4) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjamin kesejahteraan pekerja perempuan dan memperoleh hak jaminan kesehatan yang dibutuhkan pekerja perempuan dalam jangka panjang. Sehingga dengan kesejahteraan tenaga kerja perusahaan atau industri dan kesejahteraan keluarga maka produktivitas tenaga kerja meningkat.

## E. Kajian Pustaka

Dalam kajian pustaka mempelajari teori-teori yang didapat dari pustaka-pustaka yang berkaitan dan juga mendukung penelitian yang akan dilakukan. Sehingga bagian ini terdapat sejumlah penelitian yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Penelitian ini bukanlah penelitian pertama kali dilakukan. Dalam penelitian ini penulis menemukan sejumlah penelitian yang sudah ada dan memiliki kesamaan dengan judul yang dipilih oleh penulis untuk dijadikan referensi dan masukan dalam penelitian ini.

Penelitian dari Clara, et.al (2022) dalam jurnal dengan judul *Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Pabrik Karet CV. KA 2 Desa Negeri Ulangjaya Kab Pesawaran)*. Hasil dan analisis data menunjukkan bahwa karena lemahnya perekonomian menyebabkan perempuan bekerja karena ingin membantu suami dan ingin memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga. Dampak negatif dari peran ganda ini yaitu kurangnya komunikasi dan perhatian kepada anggota keluarga, akan tetapi dengan berpartisipasi perempuan atau ibu rumah tangga dalam bekerja memberikan dampak positif yaitu meningkatnya kesejahteraan ekonomi dalam keluarga. Persamaan penelitian ini yaitu motivasi tenaga kerja perempuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, dan perbedaan dari penelitian ini yaitu lebih terfokus kepada manajemen sebagai pekerja pabrik karet sekaligus ibu rumah tangga (Clara, et.al., 2022)

Penelitian dari Yare (2021) dalam jurnal yang berjudul *Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor*. Hasil dan analisis data menunjukkan bahwa para ibu rumah tangga bekerja sebagai pedagang karena ingin suami bekerja, setelah para suami hasil pertanian di kebun kemudian para istri menjualnya ke pasar. Walaupun ibu rumah tangga berjualan ke pasar tetapi mereka tidak lupa akan kodratnya sebagai seorang ibu rumah tangga. Sebelum berangkat berjualan para ibu sudah menyediakan makanan untuk anggota keluarganya dan untuk pengasuhan



anak sudah dilakukan dengan baik. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Sedangkan perbedaannya ialah bagaimana seorang ibu rumah tangga di Kelurahan Karang Mulia yang bekerja sebagai penjual sayur di pasar tetapi harus tetap mengurus anaknya (Yare, 2021).

Penelitian dari Suaidi dan Maisaroh (2022) dalam jurnal yang berjudul *Korelasi Prestasi Anak dan Perempuan Karier dalam Perspektif Islam*. Hasil dan analisis data menunjukkan bahwa dalam Islam perempuan tidak dilarang untuk bekerja di luar rumah, jenis pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan harus disesuaikan dengan ketentuan Islam, pekerjaan yang dilakukan oleh perempuan tidak menyebabkan anak menjadi terlantar, anak yang kurang perhatian dari seorang ibu akan terganggu perkembangan jiwa anak dan menurunnya prestasi akademik anak. Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, sedangkan perbedaannya adalah fokus pada ketika ibu bekerja diluar rumah bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi anak (Suaidi & Maisaroh, 2022).

Penelitian dari Kawalod, et.al (2020) dalam jurnal yang berjudul *Analisa Kontribusi Pekerja Perempuan Sebagai Pedagang Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga*. Hasil dan analisis data menunjukkan bahwa keikutsertaan perempuan dalam bekerja sebagai pedagang di pasar tradisional Pinasungkulan Karombasan memberikan pendapatan untuk keluarganya sebesar 34%, hal ini berarti kontribusi perempuan bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan keluarganya dalam kategori cukup baik. Persamaan yang terdapat pada penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian dan narasumber (Kawalod, et.al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Febriany dan Rachmad Budi Suharto (2020) dalam jurnal yang berjudul *Faktor Pendorong dan Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Samarinda (Studi pada Pekerja Buruh Pabrik PT SLJ Global Tbk Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Hilir)*. Hasil dan analisis data menunjukkan bahwa yang memutuskan ibu rumah tangga ikut serta bekerja membantu suami dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga yaitu dibagi menjadi dua motif yaitu motif sebab dan motif tujuan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ibu rumah tangga yang bekerja juga memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga, sedangkan perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian dan narasumber (Febriany & Suharto, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Herdiyanti, et.al (2019) dalam jurnal yang berjudul *Peran Ganda Wanita dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di Sungai Musi Sumatera Selatan*. Hasil dan analisis data menunjukkan bahwa peran dan status wanita di sungai Musi Hulu 1 Palembang telah berubah, tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga saja tetapi mempunyai peran ganda dan status baru yaitu sebagai wanita yang bekerja. Persamaan dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga berperan ganda dengan melakukan bekerja membantu suami mencari nafkah dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga. Perbedaannya yaitu faktor pendidikan dan pola pikir masyarakat setempat yang merubah peran atau status baru bagi wanita untuk berperan ganda (Herdiyanti, et.al., 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Kasim (2019) dalam jurnal yang berjudul *Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Agribisnis Jagung Hibrida di Desa Salongtenga Kecamatan Sabangparu Kabupaten Wajo)*. Hasil dan analisis data menunjukkan bahwa total pendapatan yang diterima dari hasil usaha tani

jagung hibrida terhadap total pendapatan memberikan kontribusi lebih dari 45%, maka secara tidak langsung perempuan sangat membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan dijadikan satu dengan pendapatan keluarga untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga. Persamaan dengan penelitian yang ditulis penulis adalah perempuan berkontribusi cukup besar yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut terfokus kepada perempuan yang sudah tidak bersuami (janda) (Kasim, 2019).

**Table 4**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Amanda Clara, et.al (2022) dalam jurnal yang berjudul Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Pabrik Karet CV. KA 2 Desa Negeri Ulanganjaya Kab Pesawaran)	Sama-sama meneliti tentang peran ganda perempuan dalam rumah tangga	Penelitian yang dilakukan oleh Amanda Clara, dkk lebih terfokus pada manajemen sebagai pekerja pabrik karet sekaligus sebagai ibu rumah tangga
2	Mince Yare, (2021) dalam jurnal yang berjudul Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distri Samofa Kabupaten Numfor	Sama-sama meneliti tentang kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan	Penelitian yang dilakukan oleh Mince Yare fokus pada bagaimana seorang ibu rumah tangga

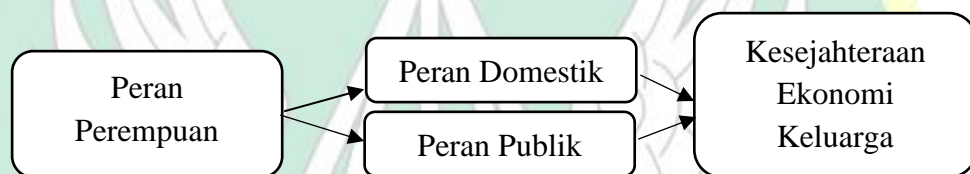
		kesejahteraan ekonomi keluarga	di Kelurahan Kara Mulia yang bekerja sebagai penjual sayur di pasar tetapi harus tetap mengurus anaknya.
3	Suaidi dan Ima Maisaroh (2022) dalam jurnal yang berjudul Korelasi Prestasi Anak dan Perempuan Karier dalam Perspektif Islam	Sama-sama meneliti tentang kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga	Penelitian yang dilakukan oleh Suaidi dan Ima Maisaroh fokus pada ketika ibu bekerja diluar rumah bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi anak.
4	Richel T.A Kawalod, et.al (2020) dalam jurnal yang berjudul Analisa Kontribusi Pekerja Perempuan sebagai Pedagang Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga	Sama-sama meneliti tentang kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga	Penelitian yang dilakukan oleh Richel T.A Kawalod, dkk perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan responden

5	Rahayu Febriany dan Rachmad Budi Suharto (2020) dalam jurnal yang berjudul Faktor Pendorong dan Peran Tenaga Kerja Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Samarinda (Studi pada Pekerja Buruh Pabrik PT SLJ Global Tbk Kelurahan Sengkotek Kecamatan Loa Janan Hilir)	Sama-sama meneliti kontribusi ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga	Penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Febriany dan Rachamad Budi Suharto perbedaannya terletak pada tempat penelitian dan responden
6	Eka Putri Herdiyanti, Firman dan Rusdinal (2019) dalam jurnal yang berjudul Peran Ganda Wanita dalam Menunjang Perekonomian Ruma Tangga untuk Memenuhi Kebutuhan Keluarga di sungai Musi Sumatera Selatan	Ibu rumah tangga berperan ganda dengan melakukan bekerja membantu suami mencari nafkah dengan tujuan untuk membantu perekonomian keluarga	Faktor pendidikan dan pola pikir masyarakat atas kebudayaan masyarakat setempat yang merubah peran atau status baru bagi wanita untuk berperan ganda
7	Erni Kasim (2019) dalam jurnal yang berjudul Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Pada Agribisnis Jagung Hibrida di Desa Salongtenga	Perempuan berkontribusi cukup besar yang secara tidak langsung meningkatkan	Penelitian tersebut fokus kepada perempuan yang sudah

	Kecamatan Sabangparu Kabupaten Wajo.	kesejahteraan ekonomi keluarga dengan terpenuhinya kebutuhan sehari-hari	tidak bersuami (janda)
--	-----------------------------------------	--------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------

## F. Kerangka Teori

**Gambar 1**  
**Kerangka Teoritis**



Kerangka teori pada penelitian ini melibatkan konsep peran ganda tenaga kerja perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Konsep peran ganda mengacu pada kondisi dimana perempuan memiliki tanggungjawab ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga di dalam keluarga. Pada saat yang sama mereka juga diharapkan untuk memenuhi tuntutan sosial dan budaya dalam menjalankan kedua peran tersebut. Konsep ini terkait dengan perspektif feminis dalam sosiologi, yang menunjukkan bahwa peran ganda dapat menjadi faktor yang membatasi mobilitas sosial dan ekonomi perempuan. Namun disisi lain, perempuan yang bekerja di luar rumah juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian keluarga (Rohmelawati, 2020).

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teori**

##### **1. Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan**

###### **a. Pengertian Peran Ganda**

Mengacu pada Kamus Besar Bahasa Indonesia peran yaitu pemain sandiwara (film), tukang lawak pada permainan makyong, perangkat tingkah yang diharapkan yang dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Sedangkan menurut Abu Ahmadi (2002) dalam Yare (2021) peran adalah jumlah total harapan orang cara individu harus berperilaku serta bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan kedudukan dan fungsi sosial. Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto dalam Tumbage, et.al (2020) peran yaitu aspek dinamis kedudukan (status) ketika seseorang menjalankan haknya serta tugasnya tergantung pada posisinya, maka dia memenuhi peran tersebut.

Norma-norma yang terkait dengan suatu peran sangat penting untuk mengatur perilaku seseorang. Peran sendiri mencakup tiga hal, yaitu:

- 1) Peran melibatkan norma-norma yang terkait dengan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat.
- 2) Peran merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam sebuah organisasi atau masyarakat.
- 3) Peran juga mencakup perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat (Yare, 2021).

Peran ganda merujuk pada situasi dimana seseorang menjalankan dua peran atau lebih secara bersamaan. Dalam konteks ini, peran ganda sering kali terjadi pada perempuan yang harus membagi waktunya antara menjadi seorang ibu bagi anak-anaknya dan menjadi perempuan yang bekerja di luar rumah. Peran

ganda juga dapat diartikan sebagai keadaan dimana seseorang harus mengakomodasi dua budaya yang berbeda, yaitu budaya lingkungan domestik dan budaya lingkungan publik. Kedua budaya ini menjelaskan pembagian peran dan tanggung jawab antara laki-laki dan perempuan dalam masyarakat. Dimana peran perempuan biasanya lebih terbatas pada lingkungan domestik, sementara laki-laki biasanya lebih banyak terlibat dalam lingkungan publik (Zuhdi, 2018).

#### **b. Tenaga Kerja Perempuan**

Tenaga kerja yaitu seseorang yang mampu melakukan suatu aktivitas pekerjaan dengan tujuan untuk memperoleh barang dan/ atau jasa baik untuk kebutuhan diri sendiri ataupun untuk masyarakat (Agusmidah, 2010). Tenaga kerja meliputi semua penduduk yang telah bekerja, sedang mencari pekerjaan dan sedang melakukan pekerjaan lain misalnya bersekolah dan mengerjakan pekerjaan rumah. Istilah tenaga kerja digunakan secara luas baik dalam maupun luar hubungan kerja, sedangkan istilah pekerja khususnya merujuk pada individu yang bekerja dalam sebuah hubungan kerja. Artinya semua pekerja adalah tenaga kerja, tetapi tidak semua tenaga kerja merupakan pekerja (Arief, 2016). Tenaga kerja perempuan merujuk pada perempuan yang memiliki kemampuan untuk bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja, dengan tujuan menghasilkan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Pasal 5 dalam Undang-Undang ketenagakerjaan No 13 Tahun 2003 menyatakan bahwa setiap tenaga kerja harus dilindungi dan diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan tanpa adanya diskriminasi. Pasal ini memberikan kesempatan yang sama bagi perempuan untuk melakukan segala jenis pekerjaan tanpa adanya diskriminasi, dengan catatan bahwa pekerja tersebut ingin dan mampu untuk



melakukannya. Hal ini berarti bahwa setiap tenaga kerja, termasuk perempuan, harus diberikan kesempatan yang sama untuk mendapatkan pekerjaan dan tidak boleh didiskriminasi berdasarkan jenis kelamin. Namun, hal ini juga tidak berarti bahwa semua jenis pekerjaan cocok untuk semua orang, sehingga seorang pekerja perempuan harus ingin dan mampu untuk melakukannya. Dengan demikian, pasal ini memberikan jaminan perlindungan dengan kesempatan yang adil bagi semua tenaga kerja, termasuk perempuan.

Menurut Soepomo, perlindungan tenaga kerja dibagi menjadi 3 macam yaitu:

- 1) Perlindungan ekonomi, merujuk pada upaya untuk melindungi tenaga kerja dengan memberikan penghasilan yang cukup, bahkan jika mereka tidak dapat bekerja karena suatu alasan yang di luar kemampuan mereka.
- 2) Perlindungan sosial, merujuk pada bentuk perlindungan bagi tenaga kerja yang mencakup jaminan kesehatan kerja, kebebasan untuk bergabung dengan serikat pekerja, dan hak untuk dilindungi dalam organisasi.
- 3) Perlindungan teknis, merujuk pada upaya untuk melindungi tenaga kerja melalui kebijakan dan praktik keamanan dan keselamatan kerja (Khakim, 2010).

Tenaga kerja perempuan dalam penelitian ini merupakan perempuan yang sudah memiliki keluarga atau ibu rumah tangga yang menjadi pekerja karena tuntutan ekonomi.

### **c. Peran Perempuan dalam Keluarga**

Keluarga adalah sebuah kelompok sosial yang terdiri dari beberapa orang yang memiliki hubungan darah, perkawinan, dan adopsi. Duvall dan Logan (1986) dalam Tumbage, et.al (2017) tujuan dari keluarga adalah untuk menciptakan, mempertahankan, dan meningkatkan budaya serta perkembangan fisik, mental,

emosional, dan sosial dari setiap anggota. Dalam keluarga, terdapat beberapa anggota seperti ayah, ibu, anak, kakek, nenek dan saudara-saudara. Setiap anggota keluarga memiliki peran dan tanggung jawabnya masing-masing, seperti ayah yang bertanggung jawab untuk memberikan nafkah keluarga, ibu yang bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak, dan anak-anak yang harus belajar dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku di dalam keluarga.

Menurut Hemas dalam Pariyanti (2017) memaparkan bahwa tugas yang disandang oleh seorang wanita yaitu:

1) Wanita sebagai istri

Tidak hanya sebagai ibu rumah tangga tetapi juga sebagai pendamping suami. Sebagai istri, wanita diharapkan untuk mendukung dan memotivasi suami dalam aktivitasnya, serta membangun hubungan yang harmonis dan setia satu sama lain.

2) Wanita sebagai ibu rumah tangga

Sebagai pengelola rumah tangga, seorang ibu bertanggung jawab untuk memastikan kesehatan dan kebersihan rumah tangga serta meningkatkan kualitas hidup keluarga. Tugasnya meliputi pengaturan segala aktivitas dalam rumah tangga, sehingga keluarga dapat merasa nyaman, aman, tenang, dan damai di dalam rumah.

3) Wanita sebagai pendidik

Ibu merupakan perempuan yang memegang peran penting sebagai pendidik pertama dan terutama dalam keluarga, khususnya bagi anak-anaknya. Ibu memiliki tugas untuk menanamkan nilai-nilai seperti rasa hormat, kasih sayang terhadap Tuhan, serta mengajarkan nilai-nilai sosial yang baik kepada masyarakat dan orang tua. Dalam lingkungan keluarga, peran ibu sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, baik secara fisik maupun mental,

sehingga anak dapat tumbuh menjadi individu yang berkualitas dan mampu berperan sebagai warga negara yang baik.

Perempuan mempunyai peran penting dalam memperkuat keluarga dan kesejahteraan keluarga. Meskipun tanggung jawab utama dalam pemenuhan kebutuhan keluarga menjadi tanggung jawab suami, perempuan juga berperan sebagai pendamping suami dan membantu dalam mencari nafkah jika suami mengalami keterbatasan. Sehingga, perempuan memiliki kedudukan yang lebih penting dalam keluarga karena turut serta dalam memenuhi kebutuhan keluarga. Secara umum motivasi perempuan bekerja adalah untuk membantu kehidupan keluarga.

#### **d. Kedudukan Perempuan dan Pandangan Islam Terhadap Perempuan Bekerja**

Tuhan menciptakan laki-laki dan perempuan sebagai pasangan dengan peran, tugas, dan posisi masing-masing. Namun dalam kenyataannya, subordinasi dan marginalisasi perempuan tidak dapat dihindari secara historis dan fenomenologis sebagai akibat dari konstruksi sosial-budaya masyarakat yang meliputi nilai-nilai, norma-norma, adat istiadat, dan perbedaan atau bias dalam penafsiran agama.

Islam mengajarkan bahwa semua manusia, tanpa memandang jenis kelamin, ras, atau suku, dilahirkan dengan kemuliaan yang sama di hadapan Allah SWT. Sebagai agama universal, Islam menganugerahkan kemuliaan pada seluruh umat manusia di muka bumi ini, termasuk pada kaum perempuan (Ambarwati, 2009). Islam memandang bahwa kaum perempuan merupakan bagian integral dari masyarakat dan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga keharmonisan dan keseimbangan sosial. Oleh karena itu, Islam mengakui hak-hak perempuan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal

pendidikan, pekerjaan, kepemilikan, dan hak-hak keluarga. Islam juga mengajarkan perlindungan dan penghormatan terhadap kaum perempuan sebagai bentuk penghargaan atas kemuliaan yang dianugerahkan pada seluruh umat manusia. Namun dalam prakteknya terkadang terjadi ketidakadilan dan diskriminasi terhadap kaum perempuan yang disebabkan oleh faktor-faktor budaya dan tradisi yang telah menjadi bagian dari masyarakat. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap hak-hak perempuan dalam Islam, serta menghilangkan prasangka dan stereotip negatif terhadap perempuan sehingga kemuliaan yang dianugerahkan oleh Islam pada kaum perempuan dapat terwujud secara optimal.

Al Quran mengajarkan pandangan tentang kedudukan dan peran laki-laki dan perempuan di masyarakat. Laki-laki dianggap sebagai pemimpin dalam keluarga dan mempunyai kewajiban memberikan nafkah dan memenuhi kebutuhan keluarganya, sebagaimana ditegaskan dalam QS Al Baqarah ayat 123 yang berarti ayah harus memberikan nafkah dan pakaian kepada istri dengan cara yang baik. Seseorang tidak dibebani melainkan menurut kadar kesanggupannya.

Dalam Islam tidak ada larangan bagi perempuan untuk bekerja dan mencari nafkah atau membantu meningkatkan perekonomian keluarga, asalkan mendapat izin dari suami atau keluarga. Sebaliknya, Islam melarang umatnya untuk menjadi pengemis atau meminta-minta, selama masih memiliki kemampuan untuk berusaha (Handayani & Nurwahidin, 2023).

Menurut Islam partisipasi perempuan dalam dunia kerja dianjurkan jika memenuhi dua kondisi tertentu (Maleha, 2018). Kondisi pertama adalah jika seorang perempuan harus menanggung biaya hidup dirinya sendiri dan keluarganya ketika orang yang menanggung tidak ada atau sudah tidak mampu.

Contohnya, jika suami meninggal dunia atau tidak mampu bekerja lagi sehingga perempuan harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, jika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, maka perempuan dianjurkan untuk turut bekerja untuk membantu mencukupi kebutuhan keluarga tersebut. Dalam kondisi-kondisi ini partisipasi perempuan dalam dunia kerja dianggap sebagai sebuah keharusan. Kondisi kedua dimana partisipasi dalam dunia kerja dianjurkan adalah ketika dalam suatu masyarakat muslim, terdapat suatu pekerjaan yang dianggap sebagai fardhu kifayah, yaitu pekerjaan yang harus dilakukan oleh setidaknya beberapa orang dalam masyarakat agar keberlangsungan hidup dan eksistensi masyarakat tersebut dapat terjaga. Contohnya, jika dalam masyarakat tersebut terdapat kekurangan tenaga medis, maka perempuan yang memiliki kemampuan dan kualifikasi dapat dianjurkan untuk bekerja sebagai tenaga medis demi menjaga kesehatan masyarakat. Dalam kondisi seperti ini partisipasi perempuan dalam dunia kerja juga dianggap sebagai sebuah keharusan.

## **2. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga**

### **a. Kesejahteraan Keluarga**

Kesejahteraan berasal dari kata sejahtera, merujuk pada Kamus Besar Bahasa Indonesia sejahtera artinya yaitu aman, sentosa, makmur, dan selamat (dari semua macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya) (Poerwadarminto, 1999). Sedangkan menurut Undang-Undang tentang kesejahteraan sosial Nomor 11 Tahun 2009 pasal 1 ayat 1 menjelaskan bahwa kesejahteraan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana kebutuhan warga negara terpenuhi, baik itu kebutuhan material, spiritual, maupun sosial. Kondisi kesejahteraan ini memungkinkan warga negara untuk hidup secara layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan baik (Setiawan,

2019). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga, yang dapat dibagi menjadi dua kategori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal mencakup jumlah anggota keluarga, tempat tinggal, keadaan sosial keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga. Sedangkan faktor eksternal meliputi kemudahan akses bantuan dari pemerintah, akses finansial dari Lembaga keuangan, kemudahan akses dalam kredit barang peralatan, dan alokasi tempat tinggal.

Menurut Pigou (1960) dalam Sasana (2009) teori ekonomi kesejahteraan adalah bagian dari kesejahteraan social yang dapat dikaitkan secara langsung maupun tidak langsung dengan pengukuran uang. Kesejahteraan dapat didekati berdasarkan dua hal yaitu: (1) kesejahteraan subjektif dan (2) kesejahteraan objektif. Kesejahteraan dialamatkan bagi tingkat individu, keluarga dan masyarakat pada tingkat individu, perasaan bahagia atau sedih, kedaiaman dan kecemasan jiwa, dan kepuasan atau ketidak puasan merupakan indikator subjektif dan kualitas hidup. Pada tingkat keluarga, kecukupan kondisi perumahan, seperti ada tidaknya air bersih merupakan contoh indikator objektif.

Setiap orang menginginkan keluarga yang sejahtera. Hal ini tidak hanya berarti memenuhi kebutuhan material dan spiritualnya saja, tetapi juga memberikan kesempatan yang luas untuk pengembangan potensi, bakat, dan kemampuan individu dalam keluarga. Keluarga yang sejahtera akan memberikan kondisi yang nyaman dan menyenangkan bagi setiap anggota keluarga dalam menjalankan hidupnya.

Keluarga yang sejahtera sepatutnya mampu mencapai tujuan kemaslahatan keluarga. Tujuan ini mencakup unsur-unsur seperti suami (ayah) dan istri (ibu) yang harmonis, anak-anak yang berperilaku baik dan bermanfaat bagi masyarakat, hubungan keluarga yang baik, serta memiliki kecukupan rezeki dalam hal

pangan, sandang, dan papan. Pandangan ini didasarkan pada sabda Nabi SAW (Solihatin, 2017)

#### **b. Kesejahteraan dalam Islam**

Dalam bidang ekonomi, ajaran Islam menetapkan kesejahteraan sebagai salah satu tujuan utama. Oleh karena itu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh individu maupun masyarakat harus bertujuan untuk kemaslahatan dan kebaikan umat manusia. Menurut pandangan ekonomi Islam kesejahteraan menurut Islam mencakup dua pengertian, yaitu (Sodiq, 2015):

- 1) Kesejahteraan holistik dan seimbang, ini berarti kesejahteraan tersebut mencakup kebutuhan material dan spiritual, serta melibatkan aspek individu dan sosial.
- 2) Kesejahteraan dalam kehidupan dunia dan akhirat (falah), karena manusia tidak hanya hidup di dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian/kemusnahan dunia (akhirat).

Kesejahteraan adalah bagian rahmatan lil alamin yang diajarkan agama Islam. Kesejahteraan diartikan sebagai tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan sendiri merupakan terpeliharanya tujuan syara' atau maqasid al shari'ah. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin yang sebenarnya kecuali setelah tercapainya kesejahteraan yang menyeluruh bagi seluruh umat manusia di dunia, melalui pemenuhan kebutuhan rohani dan materi mereka. Sesuai dengan prinsip-prinsip maqasid al syari'ah, manusia memiliki lima kebutuhan dasar, yaitu pemeliharaan agama, jiwa, akal dan pengetahuan, keluarga, dan harta. Kesejahteraan yang sebenarnya akan tercapai apabila lima kebutuhan dasar tersebut terpenuhi dengan baik dan seimbang.

#### **c. Indikator Kesejahteraan**

Indikator keluarga sejahtera menurut BKKBN antara lain yaitu (Meliyuniati, 2021):

- 1) Keluarga prasejahtera, yaitu keluarga yang tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga
- 2) Keluarga sejahtera tahap I, yaitu keluarga yang sudah memenuhi kebutuhan dasar akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan sosial psikologinya. Indikator keluarga sejahtera tahap I antara lain yaitu:
  - a) Pada umumnya anggota keluarga makan dua kali sehari atau lebih
  - b) Anggota keluarga memiliki pakaian yang berbeda untuk di rumah, bekerja atau sekolah dan berpergian
  - c) Rumah yang ditempati keluarga mempunyai atap, lantai dan dinding yang baik
  - d) Bila ada anggota keluarga sakit dibawa ke sarana kesehatan
  - e) Bila pasangan usia subur ingin ber KB pergi ke sarana pelayanan kontrasepsi
  - f) Semua anak usia 7-15 tahun dalam keluarga tidak ada yang putus sekolah
- 3) Keluarga sejahtera tahap II, yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi semua kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologinya, akan tetapi belum mampu memenuhi kebutuhan untuk menabung dan mendapatkan informasi. Indikator keluarga sejahtera tahap II antara lain yaitu:
  - a) Pada umumnya anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing
  - b) Minimal sekali seminggu anggota keluarga makan daging/ikan/telur
  - c) Dalam kurun waktu setahun seluruh anggota keluarga mendapatkan paling kurang satu stel pakaian baru



- d) Luas lantai rumah paling kurang 8 m<sup>2</sup> untuk setiap penghuni rumah
  - e) Dalam waktu tiga bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat sehingga dapat melaksanakan tugas/fungsi masing-masing
  - f) Terdapat seorang atau lebih dari anggota keluarga yang bekerja untuk memperoleh penghasilan
  - g) Seluruh anggota keluarga umur 10-60 tahun bisa baca tulis latin
  - h) Pasangan usia subur yang mempunyai anak dua atau lebih menggunakan alat/obat kontrasepsi
- 4) Keluarga sejahtera tahap III, yaitu keluarga yang sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar tetapi belum mampu memberikan lebih kepada orang lain atau masyarakat. Indikator keluarga sejahtera tahap III antara lain yaitu:
- a) Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama
  - b) Sebagian dari penghasilan keluarga ditabung dalam bentuk uang atau barang
  - c) Minimal dalam satu minggu sekali keluarga memiliki kebiasaan makan bersama yang dimanfaatkan untuk berkomunikasi
  - d) Keluarga berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di lingkungan tempat tinggal
  - e) Keluarga mendapatkan informasi dari surat kabar/majalah/radio/internet
- 5) Keluarga sejahtera tahap III plus, yaitu keluarga yang mampu memenuhi semua kebutuhan dasar dan telah mampu memberi yang nyata dan berkelanjutan kepada masyarakat. Indikator keluarga sejahtera tahap III plus antara lain yaitu:
- a) Keluarga secara teratur berpartisipasi secara sukarela dalam kegiatan sosial

- b) Terdapat anggota keluarga aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial/Yayasan/institusi masyarakat

Al-Quran telah menyinggung indikator kesejahteraan dalam surat Quraisy ayat 3-4, *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah). Yang telah memberikan makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”* berdasarkan ayat tersebut, maka kita dapat melihat bahwa indikator kesejahteraan dalam Al-Quran ada tiga yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar, dan menghilangkan rasa takut.

Indikator pertama kesejahteraan dalam Islam adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan, yaitu Allah SWT. Dalam pandangan Islam, kesejahteraan bukan hanya terkait dengan aspek materi atau duniawi semata, namun juga terkait dengan aspek spiritual dan akhirat. Oleh karena itu, meskipun seseorang memiliki harta kekayaan, dan keberhasilan di dunia, tetapi tidak memiliki ketergantungan yang kuat dan ikhlas kepada Allah, maka ia tidak akan merasa benar-benar bahagia dan sejahtera. Ketergantungan manusia kepada Allah SWT meliputi kepercayaan, penghormatan, dan ketaatan terhadap perintah-Nya. Hal ini menunjukkan bahwa manusia menyadari bahwa segala sesuatu yang terjadi di dunia ini tidak terlepas dari kuasa Allah SWT. Oleh karena itu, manusia perlu menghadapkan dirinya kepada Allah SWT dan memohon pertolongan-Nya dan setiap urusan.

Ketergantungan penuh manusia kepada Allah SWT juga menuntut manusia untuk menjalankan ajaran-Nya dengan baik, sehingga tercipta hubungan yang baik antara manusia dengan penciptanya. Dengan menjalankan ajaran-Nya dengan baik, manusia dapat meraih kesejahteraan lahir dan batin di dunia dan akhirat. Dengan demikian ketergantungan penuh manusia kepada

Allah SWT sebagai indikator pertama kesejahteraan dalam Islam menunjukkan pentingnya keseimbangan antara aspek materi dan spiritual dalam mencapai kesejahteraan yang sebenarnya.

Indikator kedua yang dimaksud adalah hilangnya rasa lapar, yang mengacu pada terpenuhinya konsumsi manusia. Dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia merupakan salah satu indikator kesejahteraan, karena kebutuhan konsumsi merupakan kebutuhan pokok manusia yang harus terpenuhi agar dapat menjalani kehidupan yang sehat dan produktif. Dalam Al-Quran Allah SWT menyebutkan bahwa Dia adalah yang memberi makan dan menghilangkan rasa lapar. Hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan manusia terkait erat dengan kemurahan dan kebaikan Allah SWT, serta pentingnya menjaga dan memelihara nikmat-nikmat yang telah diberikan-Nya.

Indikator ketiga yang dimaksud adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, tenang, dan damai dalam masyarakat. Dalam konteks ekonomi Islam indikator ini menjadi salah satu tolak ukur kesejahteraan masyarakat, karena keamanan dan ketentraman merupakan faktor penting yang menunjang kehidupan yang sehat, produktif, dan bahagia. Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan, dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain belum mendapatkan kesejahteraan.

Dalam ekonomi Islam konsep keamanan dan ketentraman diarahkan untuk terciptanya lingkungan sosial yang sehat dan produktif, serta mendorong masyarakat untuk menjalankan aktivitas ekonomi yang aman dan berkelanjutan. Dalam hal ini pemerintah dan masyarakat diminta untuk saling mendukung

dalam menjaga keamanan dan ketentraman, serta melakukan tindakan pencegahan dan penindasan terhadap tindak kejahatan. Selain itu, konsep keadilan dalam ekonomi Islam juga menjadi faktor penting dalam terciptanya rasa aman, nyaman, tenang, dan damai dalam masyarakat. Dalam kesimpulannya hilangnya rasa takut atau terciptanya rasa aman, nyaman, tenang, dan damai merupakan indikator kesejahteraan dalam ekonomi Islam yang berkaitan erat dengan konsep keamanan, ketentraman, keadilan, dan pencegahan tindak kejahatan. Dalam mewujudkan indikator ini, pemerintah dan masyarakat diminta untuk saling mendukung dalam menjaga keamanan dan ketentraman, serta membangun lingkungan sosial yang sehat, produktif, dan berkeadilan (Sodiq, 2015)

### **3. Ekonomi Keluarga**

#### **a. Pengertian Ekonomi Keluarga**

Ekonomi adalah istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *economy*. Asal kata *economy* adalah dari bahasa Yunani, *oikonomike* yang merujuk pada pengelolaan rumah tangga. Ekonomi keluarga mengacu pada usaha dalam membuat keputusan dan mengimplementasikannya dalam mengalokasikan sumber daya yang terbatas antara anggota keluarga. Hal ini dilakukan dengan mempertimbangkan kemampuan, upaya, dan preferensi masing-masing anggota keluarga (Damsar & Indrayani, 2009).

Ekonomi adalah bidang studi yang mempelajari perilaku manusia, baik secara individu maupun dalam masyarakat, dalam memenuhi kebutuhan hidup baik kebutuhan material, maupun spiritual (baik fisik maupun mental). Kebutuhan manusia cenderung tidak terbatas, sementara sumber daya yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan tersebut sangat terbatas (Husna, 2014).

Definisi “Keluarga” dapat diartikan secara spesifik sebagai keluarga inti atau kecil, yang terdiri dari suami (ayah), istri (ibu),

dan anak-anak mereka. Keluarga adalah kelompok sosial terkecil yang dibentuk melalui pernikahan (Utaminingsih, 2017). Menurut Plato, keluarga adalah unit terkecil dari organisasi sosial. Unit adalah bagian-bagian yang menyatu satu sama lain dalam suatu kerjasama yang sinergi untuk mengerjakan suatu hal (Doriza, 2015). Ada empat karakteristik utama dari keluarga, yaitu: (1) Keluarga terdiri dari individu yang terkait oleh hubungan perkawinan, hubungan darah, atau adopsi, (2) Anggota keluarga tinggal bersama di bawah satu atap dan membentuk sebuah rumah tangga, (3) keluarga merupakan sebuah kesatuan yang terdiri dari anggota keluarga yang berinteraksi dan berkomunikasi, serta memiliki peran sosial yang berbeda antara suami dan istri, ayah dan ibu, anak laki-laki dan perempuan, serta saudara laki-laki dan perempuan. Peran ini biasanya diperkuat oleh tradisi dan pengalaman emosional, (4) Keluarga berperan dalam memelihara sebuah budaya dan mensosialisasikan nilai dan norma yang diperoleh dari budaya umum (Utaminingsih, 2017).

Kajian ekonomi keluarga merupakan fokus utama dalam studi ekonomi yang mempelajari bagaimana keluarga menghadapi masalah kelangkaan sumber daya dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka terhadap barang dan jasa. Dalam kajian ini, keluarga harus dapat memilih berbagai jenis kegiatan atau pekerjaan yang akan membantu mereka mencapai tujuan ekonomi mereka. Studi ini juga memperhatikan aspek-aspek seperti keinginan dan kebutuhan, sumber daya yang tersedia, pengambilan keputusan, kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan, serta tujuan ekonomi keluarga. Keluarga dipandang sebagai unit terkecil dalam sistem ekonomi yang lebih besar, seperti perusahaan dan negara.

Menurut Doriza (2015) mengemukakan ekonomi keluarga adalah salah satu unit kejian ekonomi yang lebih besar semisal perusahaan dan negara. Ekonomi keluarga membahas tentang

bagaimana menghadapi masalah kelangkaan sumber daya untuk memuaskan keinginan dan kebutuhan akan barang dan jasa, sehingga keluarga dituntut untuk mampu menentukan pilihan berbagai macam kegiatan untuk mencapai tujuan.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang dalam masyarakat antara lain adalah: pendidikan, ketrampilan, pengalaman kerja, asal keluarga lingkungan tempat tinggal, kesempatan dan akses terhadap pekerjaan dan peluang usaha, serta faktor keberuntungan untuk nasib. Semua faktor ini dapat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam memperoleh penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup dan memperbaiki kondisi ekonominya. Selain itu faktor-faktor seperti kesetaraan gender, ras, dan agama juga dapat memainkan peran dalam menentukan tinggi rendahnya status sosial ekonomi seseorang (Meliyuniati, 2021).

Komunikasi yang baik antara suami dan istri serta antar anggota keluarga lainnya sangat penting untuk mencapai keharmonisan keluarga. Selain itu, jika seorang perempuan merasa didukung oleh keluarga untuk mengembangkan diri dan berkarir, ini menyebabkan pergeseran pola relasi gender dalam keluarga. Keharmonisan keluarga dan dukungan dari lingkungan dapat mempengaruhi pengembangan diri perempuan dalam karir.

Dalam menganalisis pembagian tugas antara suami dan istri, terdapat empat perspektif atau pendekatan yang dapat digunakan yaitu pendekatan fungsional, feminisme, konvergensi, dan patriarki (Utaminingsih, 2017).

*Pertama*, Dalam pandangan fungsional dibutuhkan pembagian tugas yang proporsional antara suami dan istri. Suami harus bertanggung jawab untuk mencari nafkah, sedangkan istri harus mengurus pekerjaan rumah tangga dan juga mendidik anak-anak.

*Kedua*, perspektif feminisme menekankan pada persamaan hak dan tanggung jawab antara suami dan istri, sehingga tidak ada pembagian tugas konvensional dalam keluarga seperti suami mencari nafkah dan istri mengurus pekerjaan rumah tangga. Dalam pandangan ini, memiliki kesempatan yang sama dengan suami untuk mencari nafkah, sementara suami juga dapat mengambil bagian dalam tugas-tugas rumah tangga.

*Ketiga*, konvergensi menganggap bahwa ada kebutuhan untuk adanya pembagian tugas antara suami dan istri, tetapi tidak harus mutlak atau berdasarkan peran gender tradisional yang kaku. Dalam pendekatan ini, suami dan istri bisa saling melengkapi dan membagi tugas sesuai dengan kemampuan dan minat masing-masing.

*Keempat*, patriarki adalah pandangan bahwa laki-laki memiliki kekuasaan tertinggi dalam masyarakat dan wanita hanya sebagai pendukungnya. Dalam institusi keluarga, istri dipandang tidak memiliki otoritas dan tidak diberi peran selain untuk mendukung eksistensi suami.

#### **b. Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi Keluarga**

Beberapa faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi masyarakat adalah sebagai berikut (Indrawati, 2015):

##### 1) Pekerjaan

Manusia adalah makhluk yang aktif dan senantiasa berkembang. Manusia dikenal sebagai makhluk yang senang bekerja, dengan tujuan memenuhi kebutuhan dasarnya seperti sandang, pangan, dan papan, serta memenuhi kebutuhan yang lebih kompleks seperti pendidikan tinggi, kendaraan, dan hiburan (Safri, 2018). Jadi untuk menentukan status sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan. Jenis pekerjaan dapat diberikan batasan sebagai berikut:

- a) Pekerjaan yang memiliki status tinggi, adalah pekerjaan sebagai tenaga ahli teknik atau ahli jenis tertentu, pemimpin dalam bidang tata kelola dalam instansi baik pemerintah maupun swasta, serta tenaga administrasi tata usaha.
- b) Pekerjaan yang memiliki status sedang, adalah pekerjaan dibidang penjualan barang dan jasa
- c) Pekerjaan dengan status rendah adalah pekerjaan seperti petani dan operator alat angkut atau bengkel

## 2) Pendidikan

Pendidikan merupakan kegiatan untuk mengembangkan kepribadian seseorang dengan cara membangun potensi baik dari sisi rohani (seperti pikiran, imajinasi, emosi, dan moral) maupun dari sisi jasmani (seperti indra dan keterampilan). Pendidikan dapat dilakukan melalui dua jalur yaitu pendidikan formal (melalui sistem pendidikan sekolah) dan pendidikan non formal (di luar sistem pendidikan sekolah). Pendidikan formal terdiri dari beberapa jenjang, yaitu pra-sekolah, dasar, menengah, dan tinggi.

## 3) Pendapatan

Pendapatan adalah total penghasilan yang diterima oleh kepala keluarga serta anggota keluarga lainnya dalam bentuk uang maupun barang.

## 4) Jumlah tanggungan orang tua

Proses pendidikan anak dipengaruhi oleh keadaan keluarga.

## 5) Pemilikan

Barang-barang yang berharga yang dimiliki seseorang dapat menjadi indikator untuk mengukur tingkat sosial ekonominya.

## 6) Jenis tempat tinggal



Untuk menilai status sosial ekonomi seseorang berdasarkan tempat tinggalnya beberapa faktor dapat diperhatikan, antara lain:

- a) Status rumah yang ditinggali
- b) Kondisi fisik bangunan
- c) Besarnya rumah yang ditempati (Wijiyanto, 2016).

### c. **Klasifikasi Status Sosial Ekonomi**

Klasifikasi status sosial ekonomi menurut Coelman dan Cressey dalam Setianingsih (2004) yaitu:

#### 1) Status sosial ekonomi atas

Status sosial ekonomi atas adalah lapisan masyarakat yang berada pada tingkat tertinggi dalam hierarki sosial, terdiri dari individu-individu yang sangat kaya seperti konglomerat, dan sering kali memegang posisi keuangan yang tinggi.

#### 2) Status sosial ekonomi rendah

Menurut Sitorus (2000) status sosial ekonomi rendah adalah posisi individu dalam masyarakat yang ditentukan oleh ketersediaan harta kekayaan yang dimiliki dibandingkan dengan rata-rata masyarakat, dimana mereka dianggap memiliki kurang dari rata-rata dan tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Sedangkan menurut Arifin Noor dalam Abednego dan Astrika (2017) membagi kelas sosial menjadi 3 golongan, yaitu:

#### 1) Kelas atas (*upper class*)

Kelas atas berasal dari golongan kaya raya seperti konglomerat, kelompok eksekutif, dan sebagainya.

#### 2) Kelas menengah (*middle class*)

Kelas menengah biasanya diidentikkan oleh kaum profesional dan para pemilik toko dan bisnis yang lebih kecil

#### 3) Kelas bawah (*lower class*)

Kelas bawah merujuk pada golongan masyarakat yang memiliki pendapatan atau penghasilan yang rendah dan sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok mereka. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan, lapangan pekerjaan yang terbatas, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesulitan dalam memperoleh penghasilan yang cukup.

## B. Landasan Teologi

Perempuan saat ini tidak hanya berperan di sektor domestik saja tetapi banyak yang ikut berpartisipasi pada lingkungan publik. Dalam Islam tidak ada larangan perempuan ikut bekerja, kewajiban bekerja berlaku bagi semua orang, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Mulk ayat 15:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِنَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*“Dialah yang menjadikan bumi itu mudah bagi kamu. Maka berjalanlah di segala penjurunya dan carilah rezeki yang dianugerahkan-Nya dan hanya kepadanya-Nyalah kamu (Kembali setelah) dibangkitkan”*

Kewajiban mencari nafkah tidak terbatas pada satu jenis pekerjaan atau sektor tertentu. Setiap individu memiliki kebebasan untuk memiliki karir atau jalur pekerjaan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan tujuan mereka. Ini berarti bahwa baik laki-laki maupun perempuan dapat bekerja di berbagai bidang atau profesi, seperti industri, pendidikan, kesehatan, layanan, teknologi, dan banyak lain.

Namun ketika perempuan memutuskan untuk bekerja jangan sampai melupakan kewajibannya sebagai seorang ibu dan istri yang harus dijaga dan dipenuhi. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 190:

وَقَاتِلُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

*“Dan perangilah di jalan Allah orang-orang yang memerangi kamu, (tetapi) janganlah kamu melampaui batas, karena sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas”*

Ketika seseorang melakukan suatu pekerjaan ataupun suatu kegiatan diluar rumah harus mendapatkan izin dari suami terlebih dahulu, karena istri yang baik menurut ajaran agama Islam adalah yang taat kepada suaminya dalam hal kebaikan. Hal ini dijelaskan dalam HR. An-Nasai no. 3231 dan Ahmad 2:251 yang berbunyi:

قِيلَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ النِّسَاءِ خَيْرٌ قَالَ الَّتِي تَسْرُهُ إِذَا نَظَرَ وَتُطِيعُهُ إِذَا أَمَرَ وَلَا تَخَالِفُهُ فِي نَفْسِهَا وَمَالِهَا بِمَا يَكْرَهُ

*“Pernah ditanya kepada Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wa sallam, siapa perempuan yang paling baik? Jawab beliau yaitu yang paling menyenangkan jika dilihat suaminya, menaati suami jika diperintah, dan tidak menyelisihinya suami pada diri dan bertanya sehingga membuat suami benci” (HR. An-Nasai dan Ahmad)*

Semakin meningkatnya kebutuhan keluarga dan pendapatan suami yang tidak mencukupi membuat perempuan semakin aktif berpartisipasi dalam lingkungan publik, ketika suami tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga, peran istri menjadi penting dalam memberikan bantuan dalam lingkup keluarga, hal ini dijelaskan dalam QS. At-Taubah ayat 71:

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang mungka, melaksanakan sholat, menunaikan zakat dan taat kepada Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi Rahmat oleh Allah. Sungguh, Allah maha perkasa, maha bijaksana” (QS. At-Taubah ayat 71).*

Perempuan atau ibu rumah tangga yang ikut berpartisipasi dalam bekerja dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian keluarga. Dengan bekerja, mereka dapat membantu meningkatkan pendapatan keluarga, sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi dengan lebih baik. Dengan adanya tambahan pendapatan dari perempuan, beban finansial yang awalnya ditanggung oleh suami dapat terbagi, sehingga tekanan ekonomi keluarga dapat berkurang.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. *Field research* adalah peninjauan secara langsung pada sebuah instansi yang dijadikan objek untuk memperoleh data primer dan data sekunder. Penelitian kualitatif merupakan penelitian berdasarkan filsafat postpositivisme yang mempelajari objek yang alamiah, peneliti adalah alat sentral, pengambilan sampel data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik penelitian triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih pada menekankan pada makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2019).

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di CV. Bintang Rema Utama Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. Peneliti tertarik meneliti di CV. Bintang Rema Utama karena di Kabupaten Banyumas terdapat empat industri rambut palsu salah satu industri rambut palsu yang paling banyak jumlah karyawan perempuannya yaitu CV. Bintang Rema Utama. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 09 Februari 2023 sampai 31 Mei 2023.

#### **C. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian merupakan segala sesuatu yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk mengumpulkan data penelitian, misalnya individu, benda, dan organisme. Menurut Sugiyono (2019) subjek penelitian adalah unit peneliti (informan) untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan data penelitian yang menjadi sampel penelitian.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah karyawan di CV. Bintang Rema Utama yang sudah menikah.

##### **2. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan inti permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan topik penelitian, berupa ciri-ciri yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai objek penelitian adalah peran ganda tenaga kerja perempuan pada CV. Bintang Rema Utama menurut perspektif Islam.

#### **D. Sumber Data**

Menurut Lofland dalam (Moleong, 2017) sumber informasi utama penelitian kualitatif terdiri dari kata-kata dan aktivitas, selebihnya merupakan informasi tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah memperoleh data yang dilakukan secara langsung dengan cara observasi dan wawancara dengan narasumber. Melalui data primer ini peneliti akan mendapatkan informasi melalui dengan cara wawancara untuk menggali informasi mengenai peran ganda tenaga kerja perempuan. Pada penelitian ini yang menjadi sumber data utama adalah karyawan CV. Bintang Rema Utama yang sudah berumah tangga. Manager produksi CV. Bintang Rema Utama dan suami dari karyawan CV. Bintang Rema Utama.

##### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah tambahan informasi yang akan melengkapi data primer. Data tambahan dapat berupa dokumen atau arsip yang didapat dari berbagai sumber, foto, serta data terkait dalam penelitian ini. Pada penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah foto-foto kegiatan dimana para tenaga kerja perempuan ini bekerja, buku-buku referensi pendukung penelitian, jurnal dan artikel yang berkaitan dengan judul penelitian.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### **1. Observasi atau pengamatan**

Observasi adalah kegiatan mengamati tingkah laku manusia sebagai kejadian nyata, yang memungkinkan kita memandang tingkah laku sebagai proses (A. Black, James, et.al., 1992). Observasi dilakukan dengan cara mengamati secara langsung objek penelitian, dalam hal yaitu kegiatan sehari-hari buruh perempuan dalam kehidupan keluarga dan dalam bekerja. Kegiatan buruh pabrik ketika berperan sebagai ibu rumah tangga dalam kehidupan keluarga begitupun kegiatan yang dilakukan oleh buruh pabrik perempuan ketika bekerja di pabrik. Dan juga kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh suami dari buruh perempuan CV. Bintang Rema Utama.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan tujuan tertentu. Wawancara dilakukan oleh dua orang, yang terdiri dari pewawancara yang memberikan pertanyaan dan terwawancara yang menjawab atas pertanyaan yang diberikan (Moleong, 2017). Wawancara yang dilakukan bersifat mendalam, hal ini dilakukan karena peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih banyak tentang fokus masalah yang diteliti sehingga dapat menyajikan data lebih lengkap.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan karyawan CV. Bintang Rema Utama yang sudah menikah dan suami dari buruh tersebut. Wawancara dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu peran ganda perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam, wawancara dilakukan dengan suasana informal dan pertanyaan tidak terstruktur tetapi tidak keluar dari fokus masalah penelitian.

## 3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif metode dokumentasi melengkapi penggunaan metode observasi dan wawancara. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dari seseorang dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental (Sugiyono, 2019).

## F. Uji Keabsahan Data

Data yang didapat dari lapangan merupakan fakta yang masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut supaya menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, selanjutnya adalah menguji keabsahan data dengan cara teknik pemeriksaan triangulasi. Triangulasi adalah mengumpulkan data menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda dari sumber yang sama. Dalam triangulasi teknik peneliti memperoleh data dari sumber yang sama tetapi cara memperoleh datanya menggunakan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2019). Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data digunakan untuk mengolah data menjadi hasil yang valid sehingga mudah dipahami oleh pihak lain atau pembaca, metode yang digunakan penulis dalam menganalisis data adalah metode analisis deskriptif, yaitu gambaran secara teratur, fakta dan akurat mengenai kejadian atau hubungan antar kejadian yang diselidiki.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah tahap pertama dalam analisis, pada tahap ini dilakukan penyaringan, memilih hal-hal yang penting, pemfokusan dan abstraksi data dari *field note*. Sehingga data yang sudah direduksi menghasilkan gambaran yang jelas dan memudahkan peneliti untuk memperoleh data selanjutnya.

### 2. Penyajian Data

Setelah tahap pereduksian langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi kalimat, gambar atau skema, hubungan antar kategori, bagan dan lain sebagainya. Dalam penyajian data kalimat disusun secara sistematis sehingga akan lebih mudah dipahami. Miles dan Huberman (1984) menyatakan dalam



penelitian kualitatif untuk menyajikan data yang paling sering digunakan yaitu dalam bentuk teks naratif (Sugiyono, 2019).

### 3. Kesimpulan

Setelah data diperoleh, langkah selanjutnya yaitu menarik kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan bersifat sementara, serta dapat berubah jika tidak ditemukan bukti kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya.



## BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Umum CV. Bintang Rema Utama

#### 1. Sejarah dan Latar Belakang Berdirinya CV. Bintang Rema Utama

CV. Bintang Rema Utama merupakan perusahaan rambut palsu yang berlokasi di Desa Karangangka Rt 01/Rw 01, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas. CV. Bintang Rema Utama merupakan anak perusahaan dari PT. Indokores yang berlokasi di Kabupaten Purbalingga, karena permintaan rambut palsu yang semakin banyak dan perusahaan Indokores yang terus berkembang, sehingga membutuhkan jumlah karyawan yang lebih banyak lagi. Untuk memenuhi permintaan tersebut PT. Indokores melakukan perluasan usaha yaitu dengan membuka cabang baru yaitu CV. Bintang Rema Utama yang berdiri pada tanggal 18 November 2018 dengan Nomor Induk Berusaha (NIB) 812010491246.

#### Gambar 2

#### Lokasi CV. Bintang Rema Utama



Sumber: Dokumentasi CV. Bintang Rema Utama

Dalam rangka memenuhi permintaan yang semakin meningkat CV. Bintang Rema Utama terus mengembangkan produk-produknya,

melakukan inovasi, dan mengikuti tren terkini dalam dunia rambut palsu. Setiap dua hari sekali CV. Bintang Rema Utama memperoleh bahan baku untuk pembuatan rambut palsu dari PT. Indokores. Kemudian hasil rambut palsu dikirim kembali ke PT. Indokores (Wawancara Heru, 9 Februari 2023)

**Gambar 3**

**Kegiatan Produksi CV. Bintang Rema Utama**



Sumber: Dokumentasi CV. Bintang Rema Utama

Pada awal berdiri CV. Bintang Rema Utama hanya mempunyai jumlah karyawan sebanyak 90 karyawan, semakin berkembangnya perusahaan, sekarang pada tahun 2023 sudah mempunyai 216 karyawan dengan jumlah karyawan perempuan sebanyak 213 dan 3 karyawan laki-laki. Dari total 216 karyawan, sebanyak 111 diantaranya adalah ibu rumah tangga sementara 105 adalah karyawan yang belum berumah tangga. Karyawan disini berasal dari berbagai macam daerah, ada yang berasal dari Ajibarang, Cilongok, Karanglewas, Baturaden, dan tentunya banyak masyarakat yang berasal dari daerah sekitar industri rambut palsu CV. Bintang Rema Utama.

**Table 5**

**Posisi Karyawan Perempuan**

Jabatan	Upah
---------	------

Admin	Rp. 2.200.000
Reparasi	Rp. 90.000/hari
Checker	Rp. 2. 300.000
Kasi	Rp. 2. 100.000
Karyawan Produksi	Rp. 1.300.000-Rp. 2.400.000

Sumber: Wawancara Pimpinan Produksi (Heru, 2023)

Perusahaan ini beroperasi dari hari Senin sampai hari Sabtu. Pada hari Senin sampai hari Jumat beroperasi dari pukul 07.30-15.30 kemudian untuk hari Sabtu beroperasi dari pukul 07.30-13.00. Setiap karyawan dalam satu bulan ditarget untuk menghasilkan sebanyak 4 rambut palsu jika selama tiga bulan berturut-turut tidak mencapai target maka karyawan tersebut akan mendapatkan surat peringatan. Upah yang diterima oleh karyawan di CV. Bintang Rema Utama bervariasi antara Rp. 1.300.000 hingga Rp. 2.400.000 tergantung pada lamanya masa kerja mereka. Bagi karyawan yang baru bergabung, mereka akan mendapatkan gaji pokok sebesar Rp. 1.300.000. Namun bagi karyawan yang sudah lama bekerja, upah yang mereka peroleh berdasarkan sistem borongan.

CV. Bintang Rema Utama menyediakan berbagai tunjangan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawannya. Tunjangan tersebut mencakup BPJS dengan jumlah tunjangan sebesar Rp. 20.000, tunjangan ketenagakerjaan sebesar Rp. 70.000, serta tunjangan cuti hamil selama tiga bulan dengan jumlah sebesar 75% dari gaji. Selain itu karyawan juga berhak menerima uang lembur per jam sebesar Rp. 12.000.

## **B. Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam**

Dalam Islam tidak ada larangan perempuan untuk bekerja, karena pekerjaan yang termasuk dalam tataran amal shaleh dapat dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Dalam QS. An-Nahl ayat 97 Allah menjanjikan keduanya dengan kehidupan yang baik (*hayatan thayyiban*) (Solihatin, 2017).

Syaikh Abdul Aziz bin Baaz dalam Ulya (2020) menyatakan dalam Islam ditetapkan bahwa suami dan istri memiliki kewajiban yang khusus agar keduanya dapat menjalankan peran masing-masing dengan baik, sehingga tercipta keharmonisan dalam membangun masyarakat baik di dalam maupun di luar rumah. Suami memiliki kewajiban untuk mencari nafkah, sedangkan istri memiliki kewajiban untuk mendidik anak-anaknya dan memberikan kasih sayang kepada keluarga mereka. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis partisipasi ibu rumah tangga dalam bekerja dikarenakan kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat dan pendapatan suami yang tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Walaupun mereka memutuskan untuk bekerja tetapi tidak melupakan kodratnya sebagai istri maupun ibu rumah tangga, mereka juga mematuhi aturan dan persyaratan yang telah ditetapkan dalam Islam. Dalam Islam telah dijelaskan dengan jelas bahwa perempuan bekerja dalam berbagai jenis pekerjaan, asalkan dengan izin suami dan tetap menjaga penampilan, melaksanakan peran utamanya dalam mengurus rumah tangga. Ekonomi dalam Islam merupakan aktivitas yang bernilai positif serta dapat meningkatkan produktivitas seseorang sepanjang tidak melanggar hukum-hukum yang telah ditetapkan, termasuk ketika seorang perempuan yang ingin bekerja dalam rangka peningkatan produktivitas dan menjadi penyangga ekonomi keluarga, dengan tetap mematuhi aturan yang telah ditetapkan dalam agama (Arafah, 2022)

Sebagaimana diungkapkan oleh bapak Ian suami dari ibu Juni:

*“Saya mengizinkan istri saya bekerja tapi dengan syarat kalau dia bekerja jangan sampai melupakan kewajibannya sebagai istri dan juga ibu, jangan sampai anak menjadi tidak terurus”* (Wawancara Bapak Ian, 29 Mei 2023).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Suwarno suami dari ibu Khosingah:

*“Tentunya saya mengizinkan istri saya bekerja, kan istri bekerja juga untuk membantu perekonomian keluarga supaya anak-anak bisa sekolah, kebutuhannya bisa tercukupi”* (Wawancara Bapak Suwarno, 27 Mei 2023)

Begitupun diungkapkan oleh bapak Wahyu suami dari ibu Nani:

*“Kebetulan kan kami belum mempunyai momongan mba jadi daripada istri di rumah nggak ngapa-ngapain bosen juga mending bekerja, juga biar lebih mandiri, lumayan bisa buat nambah penghasilan buat bantu-bantu orang tua”* (Wawancara Bapak Wahyu, 30 Mei 2023)

Hal ini diungkapkan oleh Hamka (2003) dalam Suaidi (2022) bahwa wanita yang sudah memiliki suami gerakannya dibatasi oleh kehendak suaminya dengan kata lain bahwa wanita bersuami itu selalu ada dalam kendali suaminya.

Keluarga sejahtera adalah keluarga yang menciptakan kebahagiaan yang dibentuk melalui pernikahan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang baik, memiliki kepatuhan kepada Allah SWT, dan menjalin hubungan yang harmonis, seimbang, dan sejalan antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan sekitar (Meliyuniati, 2020). Dalam QS. Quraaisy ayat 3-4 terdapat indikator-indikator yang harus dipenuhi agar sebuah keluarga dapat dikategorikan sebagai keluarga sejahtera. Beberapa diantaranya yaitu penjagaan agama, memenuhi kebutuhan pangan, dan menghilangkan rasa takut. Maka dari beberapa indikator yang disebutkan dapat disimpulkan indikator kesejahteraan meliputi:

a) Penjagaan Agama

Berdasarkan hasil penelitian peneliti terhadap karyawan CV. Bintang Rema Utama, mereka mengatakan dalam wawancaranya bahwa mereka bekerja sebagai karyawan di CV. Bintang Rema Utama tentunya tidak akan melupakan apa yang menjadi kewajibannya termasuk untuk selalu beribadah kepada Allah SWT. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan

bahwa seluruh karyawan yang bekerja di CV. Bintang Rema Utama semuanya menggunakan hijab. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Juni:

*“Biasanya saya bangun pagi-pagi untuk melaksanakan sholat subuh kemudian lanjut beres-beres rumah sebelum berangkat kerja. Pada saat jam istirahat juga saya tidak lupa untuk melaksanakan sholat dzuhur”* (Wawancara Juni, 29 Mei 2023).

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja di CV. Bintang Rema Utama telah memenuhi kesejahteraan dalam segi penjiagaan agama. Menurut Sodiq (2015) ketergantungan penuh manusia pada Tuhan pemilik Ka'bah, merupakan reperesntasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal ini tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan. Oleh karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam penghamabaan (ibadah) kepada-Nya secara Ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan.

b) Memenuhi Kebutuhan Pangan

Berdasarkan wawancara dengan informan dan data yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa para karyawan yang bekerja di CV. Bintang Rema Utama dengan penghasilan yang diperoleh mampu memenuhi kebutuhan yang sebelumnya dirasa kurang dan kini telah terpenuhi. Salah satu aspek yang terpenuhi adalah kebutuhan pangan, sehingga anggota keluarga mendapatkan konsumsi pangan yang memadai dan layak. Dengan demikian, dari hasil yang telah disampaikan dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja di CV. Bintang Rema Utama telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga dalam hal konsumsi.

c) Menghilangkan Rasa Takut/ kecemasan

Karena pendirian CV. Bintang Rema Utama sudah mendapatkan izin dari pemerintah setempat sehingga karyawan yang bekerja disana pun merasa tenang, bekerja dengan leluasa tidak dengan sembunyi-sembunyi. Dan selesai jam kerja mereka yang tergolong masih sore sehingga para pekerja merasa aman ketika perjalanan pulang menuju ke rumah.

Menurut Sodiq (2015) menyatakan bahwa, jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Dari hasil pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan yang bekerja di CV. Bintang Rema Utama telah memenuhi indikator kesejahteraan keluarga dari segi hilangnya segala bentuk kecemasan.

### **C. Tingkat Kesejahteraan Keluarga Tenaga Kerja Perempuan Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema Utama**

Sebelum bekerja di industri rambut palsu keadaan ekonomi rumah tangga pekerja perempuan masih tergolong kurang pendapatannya. Karena sebelum mereka bekerja pada umumnya mereka hanya sebagai ibu rumah tangga saja. Sedangkan penghasilan suami mereka dianggap masih kurang mencukupi kebutuhan rumah tangga. Setelah istri memutuskan untuk bekerja di pabrik rambut dapat menambah penghasilan yang dapat membantu perekonomian rumah tangga. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Kurniati bahwa:

*“Sebelum bekerja di pabrik rambut ini saya hanya sebagai ibu rumah tangga yang hanya mengandalkan penghasilan dari suami saja, tetapi karena kebutuhan rumah tangga semakin meningkat kemudian saya memutuskan untuk bekerja. Setelah saya bekerja disini alhamdulillah penghasilan yang saya peroleh sangat-sangat membantu perekonomian keluarga”* (wawancara Kurniati, 27 Mei 2023)

Berdasarkan penjelasan tersebut, karena himpitan ekonomi keluarga yang menyebabkan para ibu rumah tangga bekerja di industri rambut palsu. Pada dasarnya bekerja merupakan tanggungjawab laki-laki atau kepala keluarga untuk mencukupi kebutuhan keluarga, namun karena pekerjaan suami sebagai buruh serabut, petani, dan karyawan swasta yang penghasilannya tidak menentu kurang untuk mencukupi kebutuhan sehari-



hari yang berdampak buruk pada kesejahteraan dan kebutuhan rumah tangga.

Untuk bekerja sebagai karyawan di CV. Bintang Rema Utama tentunya istri sudah mendapatkan izin dari suami mereka. Selain bekerja para istri juga bertanggung jawab mengerjakan pekerjaan rumah, merawat anak-anak. Ibu rumah tangga adalah wanita yang sangat berperan penting dalam keluarga sebagai unit terkecil dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Munandar (1985) dalam Aswiyati (2016), dalam peranannya perempuan bekerja bukan sebatas pekerjaan mengurus keluarga, tetapi bisa untuk membantu sekaligus menggantikan pekerjaan pria sesuai dengan kemampuannya dalam rangka untuk menunjang perekonomian atau pendapatan keluarga. Bahkan dalam konteks ini, seorang perempuan atau ibu akan mengalami multi peran atau peran ganda. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Khosingah:

*“Sebelum saya berangkat kerja biasanya saya melakukan pekerjaan rumah dulu mba seperti beres-beres rumah, masak, mengurus anak untuk berangkat ke sekolah. Kadang-kadang suami saya juga ikut membantu saya beres-beres rumah kemudian setelah semua pekerjaan rumah selesai baru saya berangkat kerja”* (Wawancara Khosingah, 27 Mei 2023)

Ikut sertanya perempuan dalam bekerja di industri rambut palsu ini merupakan bentuk dua peran yang dikerjakan sekaligus baik di lingkungan rumah tangga maupun dalam bidang ekonomi. Karena dengan seiring perkembangan zaman kebutuhan rumah tangga semakin meningkat harga-harga bahan pokok semakin mahal dan biaya pendidikan anak yang terus meningkat. Karena alasan tersebutlah kehadiran perempuan juga penting dalam mendukung suami dalam mencapai stabilitas ekonomi keluarga. Dalam wawancaranya dengan ibu Lita menyatakan:

*“Zaman sekarang kebutuhan makin banyak sedangkan saya juga masih mempunyai anak yang masih sekolah yang satu masih SMP yang satunya lagi baru masuk kuliah jadi saya kerja disini ya untuk membantu membiayai sekolah mereka dan membantu ekonomi keluarga, paling tidak saya sebulan bisa dapat 1 juta lebih lah mba”* (Wawancara Lita, 30 Mei 2023)

Bagi perempuan yang bekerja di industri rambut palsu, tujuannya adalah untuk mendukung kebutuhan sehari-hari. Mereka bekerja di industri ini untuk membantu suami mereka yang mungkin merasa penghasilannya masih kurang. Melalui pekerjaan ini, para pekerja dapat membiayai pendidikan anak-anak mereka hingga perguruan tinggi.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga berencana Nasional (BKKBN) 1997 terdapat beberapa indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dapat dikatakan sebagai keluarga sejahtera diantaranya yaitu:

a) Keadaan tempat Tinggal

Tempat tinggal atau rumah adalah suatu kebutuhan pokok bagi setiap keluarga. Kehidupan yang layak dapat dikategorikan bagi keluarga yang sudah memiliki tempat tinggal yang memadai. Selain berfungsi sebagai kebutuhan pokok, tempat tinggal atau rumah juga dapat digunakan sebagai indikator status sosial keluarga yang menghuninya.

Berdasarkan pengamatan lapangan, peneliti menemukan bahwa karyawan yang bekerja di CV. Bintang Rema Utama tinggal di tempat yang memiliki kondisi yang baik dan layak huni. Rumah-rumah tersebut memiliki atap, dinding, dan lantai yang dalam kondisi baik. Hasil pengamatan empiris oleh peneliti menunjukkan bahwa karyawan CV. Bintang Rema Utama tinggal di rumah yang permanen. Selain itu juga fasilitas yang terdapat di tempat tinggal karyawan CV. Bintang Rema Utama sudah dilengkapi dengan jamban atau MCK (Mandi, Cuci, Kakus) pribadi di rumah mereka. Adapun dalam hal sumber air bersih dan penerangan seluruh rumah tangga karyawan CV. Bintang Rema Utama sudah mempunyai sumber air bersih dan sudah dialiri aliran listrik dari PLN (Perusahaan Listrik Negara).

#### **Gambar 4**

#### **Foto Tempat Tinggal Informan**



Rumah Ibu Kosingah



Rumah Ibu Juni



Rumah Ibu Lita



Rumah Ibu Nani



Rumah Ibu Kurniati



Rumah Ibu Yesi



Rumah Ibu Masriah



Rumah Ibu Margiani

Sumber: Dokumen Pribadi

#### b) Pendapatan dan Konsumsi Keluarga

Pendapatan keluarga adalah jumlah uang atau sumber penghasilan yang diterima oleh anggota keluarga, sedangkan konsumsi keluarga adalah pengeluaran atau penggunaan uang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan keluarga tersebut. Kesejahteraan suatu keluarga dapat diukur berdasarkan besarnya pendapatan yang diperoleh dan seberapa besar pengeluaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dalam periode waktu tertentu. Hal ini mencakup pemenuhan kebutuhan primer seperti makan dan pakaian, serta kebutuhan sekunder lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti terhadap beberapa informan bahwa mereka mampu memenuhi kebutuhan makan keluarga mereka, dimana setiap anggota keluarga dapat makan paling minimal dua kali dalam sehari serta mampu mengkonsumsi daging/telur/ikan setidaknya sekali dalam seminggu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, dalam hal pemenuhan kebutuhan sandang, mereka telah berhasil mendapatkan pakaian yang berbeda untuk berbagai kegiatan seperti di rumah, bekerja, sekolah, dan perjalanan. Selain itu mereka juga mampu membeli setidaknya satu set pakaian baru setiap tahunnya. Dengan

penghasilan yang diperoleh, mereka masih bisa menyisihkan penghasilan dari pendapatannya untuk ditabung. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Margiani:

*“Penghasilan yang diperoleh dari saya bekerja sebagian saya gunakan untuk membantu suami membeli kebutuhan sehari-hari kemudian sisanya saya tabung, buat jaga-jaga apabila ada kebutuhan mendesak”* (wawancara Margiani, 26 Mei 2023)

Hal ini karena dalam satu rumah yang bekerja tidak hanya satu anggota keluarga saja terdapat beberapa anggota keluarga yang ikut bekerja seperti suami, kemudian ada beberapa dari informan yang masih satu rumah dengan orang tua atau mertuanya.

c) Kesehatan keluarga

Untuk kesehatan keluarga karyawan CV. Bintang Rema Utama dalam tiga bulan terakhir menyatakan bahwa dalam keadaan sehat-sehat saja. Namun karena cuaca yang tidak menentu terdapat sebagian kecil dari kelompok mereka yang mengalami penyakit ringan seperti demam, diare, batuk, dan sejenisnya selama periode tiga bulan terakhir.

Meskipun demikian mereka mengatakan bahwa apabila ada anggota keluarga yang sakit mereka akan membawanya ke rumah sakit ataupun sarana kesehatan yang ada. Bagi keluarga karyawan CV. Bintang Rema Utama yang berusia subur pada umumnya sudah mengikuti program Keluarga Berencana (KB), tetapi terdapat informan usia subur yang tidak menggunakan alat/obat kontrasepsi dikarenakan mereka merupakan pasangan muda yang belum mempunyai anak. Dalam wawancaranya Ibu Nani menyatakan:

*“Saya tidak menggunakan alat ataupun obat kontrasepsi mba karena saya baru menikah dua tahun dan belum mempunyai momongan”* (Wawancara Nani, 30 Mei 2023).

d) Kemudahan Menyekolahkan Anak

Hampir semua keluarga informan memiliki pemahaman yang baik dan luas tentang pentingnya pendidikan dasar dan kewajiban belajar bagi anak-anak mereka. Berdasarkan hasil penemuan di lapangan

peneliti menemukan terdapat beberapa anak dari keluarga karyawan CV. Bintang Rema Utama yang menyekolahkan anaknya sampai SMA/SMK bahkan ada yang menyekolahkan anaknya sampai dengan perguruan tinggi.

**Table 6**  
**Jumlah Anak dan Tingkat Pendidikan**

No	Nama	Jumlah Anak	Pendidikan
1	Ibu Juni	1	SD Kelas 1
2	Ibu Kosingah	4	1. SMK Kelas 2 2. SMP Kelas 1 3. SD Kelas 4
3	Ibu Lita	1	SD Kelas 3
4	Ibu Nani	-	-
5	Ibu Margiani	3	1. SMA Kelas 2 2. SMP Kelas 1 3. SD Kelas 3
6	Ibu Marsiah	2	1. SD Kelas 6 2. SD Kelas 1
7	Ibu Yesi	2	1. SMP Kelas 2 2. SD Kelas 1
8	Ibu Kurniati	2	1. Kuliah Semester 2 2. SD Kelas 6

Sumber: Wawancara

e) Fasilitas Transportasi

Untuk fasilitas transportasi berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa setiap informan sudah mempunyai kendaraan roda dua atau sepeda motor pribadi dalam kondisi baik. Bahkan dalam satu keluarga mempunyai lebih dari satu sepeda motor.

**Table 7**

### Jumlah Kendaraan

No	Nama	Jumlah Kendaraan	Keterangan
1	Ibu Juni	2	Motor
2	Ibu Kosingah	3	Motor
3	Ibu Lita	2	Motor
4	Ibu Nani	1	Motor
5	Ibu Margiani	2	Motor
6	Ibu Marsiah	2	Motor
7	Ibu Yesi	2	Motor
8	Ibu Kurniati	2	Motor

Sumber: Wawancara

#### f) Partisipasi Sosial

Untuk partisipasi sosial karyawan CV. Bintang Rema Utama sebagian informan mengatakan bahwa mereka sudah tidak mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat seperti arisan, pengajian dan kegiatan masyarakat lainnya, dengan alasan bahwa waktu yang mereka punya sudah habis digunakan di tempat kerja kemudian setelah mereka pulang kerja mereka sudah capai, sehingga waktu yang tersisa mereka gunakan untuk istirahat (Wawancara dengan Masriya, 26 Mei 2023). Tetapi sebagian informan mengatakan bahwa mereka masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat seperti kegiatan yasinan atau arisan yang dilakukan sore hari atau malam hari setelah mereka pulang kerja. Dalam wawancara dengan suami dari ibu Juni mengatakan:

*“Walaupun istri saya bekerja tapi dia masih bisa ikut dalam kelompok yasinan yang diadakan satu minggu sekali, istri saya kan pulang kerja jam setengah empat kemudian jam setengah lima atau jam lima dia berangkat yasinan”* (Wawancara suami Juni, 29 Mei 2023).

Sedangkan untuk kegiatan sosial didalam keluarga seluruh informan mengatakan bahwa walaupun mereka sibuk bekerja tetapi masih bisa meluangkan waktu untuk makan bersama keluarga, kemudian ketika hari

libur mereka masih bisa main berlibur bersama keluarga (Wawancara Yesi, 31 Mei 2023).

Istri berpartisipasi secara aktif dengan memberikan kontribusi fisik dan intelektual serta yakin bahwa peningkatan ekonomi keluarga adalah salah satu faktor kunci dalam keberhasilan setiap upaya untuk meningkatkan ekonomi keluarga (Aswiyati, 2016). Dapat diamati bahwa para pekerja perempuan di CV. Bintang Rema Utama telah berhasil memenuhi kebutuhan keluarga mereka, yang berkontribusi langsung pada peningkatan ekonomi keluarga. Hal ini berpotensi menciptakan kehidupan keluarga yang sejahtera. Partisipasi perempuan dalam dunia kerja telah memberikan kontribusi yang besar terhadap kesejahteraan keluarga, khususnya bidang ekonomi keluarga tersebut (Yare, 2021).

#### **D. Kendala Yang Dihadapi Tenaga Kerja Perempuan Dalam Melakukan Peran Ganda**

Berbicara mengenai peran ganda, perempuan yang bekerja sebagai karyawan di CV. Bintang Rema Utama sebagian merupakan perempuan yang mempunyai peran ganda. Mereka berkontribusi baik dalam sektor domestik maupun sektor publik. Dalam peran domestik, mereka bertanggung jawab untuk mencuci, memasak, menyiapkan makanan, menyiapkan keperluan suami dan anak-anaknya. Di sisi lain, mereka juga bekerja sebagai karyawan di industri rambut palsu dan berperan sebagai anggota masyarakat.

Suami dan istri dapat bekerja sama secara kolaboratif dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga untuk memastikan kelancaran dalam urusan rumah tangga. Sehingga dalam mengurus rumah tangga menurut informan tidak ada kendala yang terlalu berat. Menurut Mardikanto (1990) dalam Ramadani (2016) menyatakan bahwa dunia perempuan yang bersifat “rutin” itu telah menempatkannya pada keadaan untuk memanfaatkan keterampilannya dengan melepaskan sebagian dari waktu luangnya. Tetapi dilain pihak, juga mencerminkan sebagian besar



perempuan yang ternyata memperoleh kepuasan dari penyelesaian tugas-tugas rumah tangga.” Pada dasarnya walaupun perempuan bekerja dari pagi hingga sore hari mereka tetap bisa membagi waktunya untuk menjalankan peran-peran lainnya. Seperti yang dikatakan oleh ibu Yesi:

*“Saya bekerja di pabrik rambut ini sudah lama dari awal berdiri sampai sekarang, jadi saya sudah terbiasa. Pagi-pagi saya mengerjakan pekerjaan rumah terlebih dahulu kemudian setelah selesai semua baru saya berangkat kerja”* (Wawancara Yesi, 31 Mei 2023).

Berikut penulis sampaikan hasil wawancara dengan informan lain terkait kendala atau tidak ada kendala yang mereka hadapi

**Table 8**  
**Kendala Peran Ganda Perempuan Bekerja**

No	Nama	Kendala
1	Ibu Juni (29 Mei 2023)	Kurangnya waktu bersama keluarga terutama anak, tidak bisa selalu ada ketika anak membutuhkan
2	Ibu Kosingah (27 Mei 2023)	Tidak ada kendala karena sudah terbiasa melakukan peran ganda dan kontribusi anak dan sumai dalam membantu urusan rumah tangga yang meringankan beban istri atau ibu
3	Ibu Lita (30 Mei 2023)	Kurangnya waktu bersama anak-anak dan berkurangnya hubungan kemasyarakatan
4	Ibu Nani (30 Mei 2023)	Tidak ada kendala karena belum ada anak sehingga pekerjaan rumah belum terlalu banyak
5	Ibu Margiani (26 Mei 2023)	Suami yang kurang pengertian kadang tidak mau membantu pekerjaan rumah karena sumai juga capek bekerja
6	Ibu Marsiah (27 Mei 2023)	Kurangnya waktu bersama keluarga terutama anak-anak dan Lelah fisik karena bekerja setiap hari dari pagi sampai sore

7	Ibu Yesi (31 Mei 2023)	Tidak ada kendala karena sudah terbiasa melakukan peran ganda dan juga suami ikut membantu urusan rumah tangga
8	Ibu Kurniati (27 Mei 2023)	Hubungan kemasyarakatan menjadi berkurang misalnya ketikan kegiatan yasinan, arisan karena bekerja dan pulang kerja sudah merasa capek

Sumber: Wawancara

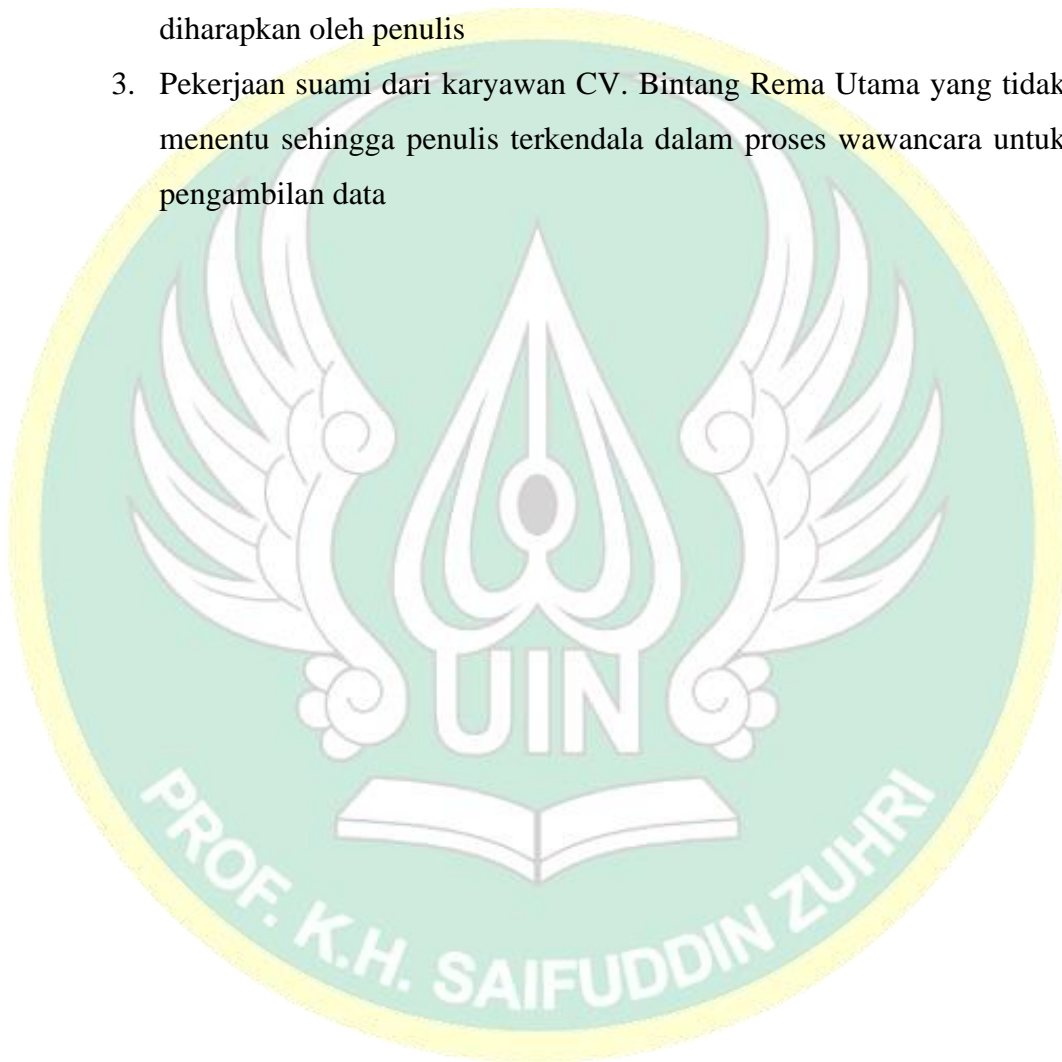
Hal di atas didukung oleh pendapat dari Aulia et al (2021) bahwa peran ganda bagi seorang perempuan berkeluarga akan menimbulkan kekhawatiran seperti kurangnya waktu untuk mendidik anak, pekerjaan dalam rumah tangga akan terganggu, komunikasi antara keluarga akan berkurang. Berdasarkan hasil penelitian dengan beberapa informan sebagian besar kendala yang dirasakan yaitu lelah fisik karena mereka harus bekerja dari pagi sampai sore enam hari dalam satu minggu, setelah bekerja mereka harus mengerjakan pekerjaan rumah.

Menurut Pudjiwati (1983) mempelajari peran perempuan melibatkan analisis dua peran utama yang mereka emban. Pertama, sebagai ibu rumah tangga yang bertanggung jawab atas semua pekerjaan rumah tangga. Kedua, sebagai pencari nafkah, baik sebagai pekerja tambahan atau utama, yang secara langsung menghasilkan pendapatan. Dengan demikian, peran perempuan dalam meningkatkan perekonomian keluarga dapat terlihat dan signifikan.

#### **E. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pengalaman langsung peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan oleh peneliti-peneliti di masa depan untuk meningkatkan kualitas penelitian. Setiap penelitian memiliki kekurangan yang perlu terus diperbaiki demi kemajuan penelitian dimasa yang akan datang. Berikut beberapa keterbatasan dalam penelitian tersebut, antara lain:

1. Selama tahap pengumpulan data dan pelaksanaan wawancara dalam proses penelitian karena dilakukan pada saat jam istirahat sehingga waktu untuk melakukan wawancara sebentar sehingga narasumber tidak memberikan jawaban secara detail
2. Adanya kemampuan responden yang berbeda dalam memahami pertanyaan sehingga jawaban yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh penulis
3. Pekerjaan suami dari karyawan CV. Bintang Rema Utama yang tidak menentu sehingga penulis terkendala dalam proses wawancara untuk pengambilan data



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan dapat diambil kesimpulan:

1. Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam Dalam Islam tidak ada larangan perempuan untuk bekerja, karena pekerjaan yang termasuk dalam tataran amal shaleh dapat dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan. Peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga dilihat dari perspektif ekonomi Islam dibagi menjadi tiga indikator, meliputi indikator penjagaan agama, menghilangkan rasa takut/ kecemasan, memenuhi kebutuhan pangan. Dari ketiga indikator tersebut telah terpenuhi oleh ke-8 informan, sehingga dapat diketahui bahwa peran ganda perempuan sebagai ibu rumah tangga dan pekerja pabrik CV. Bintang Rema Utama dalam meningkatkan ekonomi keluarga telah sesuai dengan konsep kesejahteraan menurut perspektif Islam dalam aspek mendapatkan izin dari suami untuk bekerja.
2. Kendala yang dihadapi perempuan dengan peran ganda diantaranya adalah berkurangnya waktu untuk keluarga, terutama anak, berkurangnya interaksi dengan masyarakat, dan lelah fisik karena mereka harus bekerja dari pagi sampai sore hari.

#### **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mendapatkan solusi dan saran dari permasalahan dalam peran ganda perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga

## 2. Bagi tenaga kerja perempuan

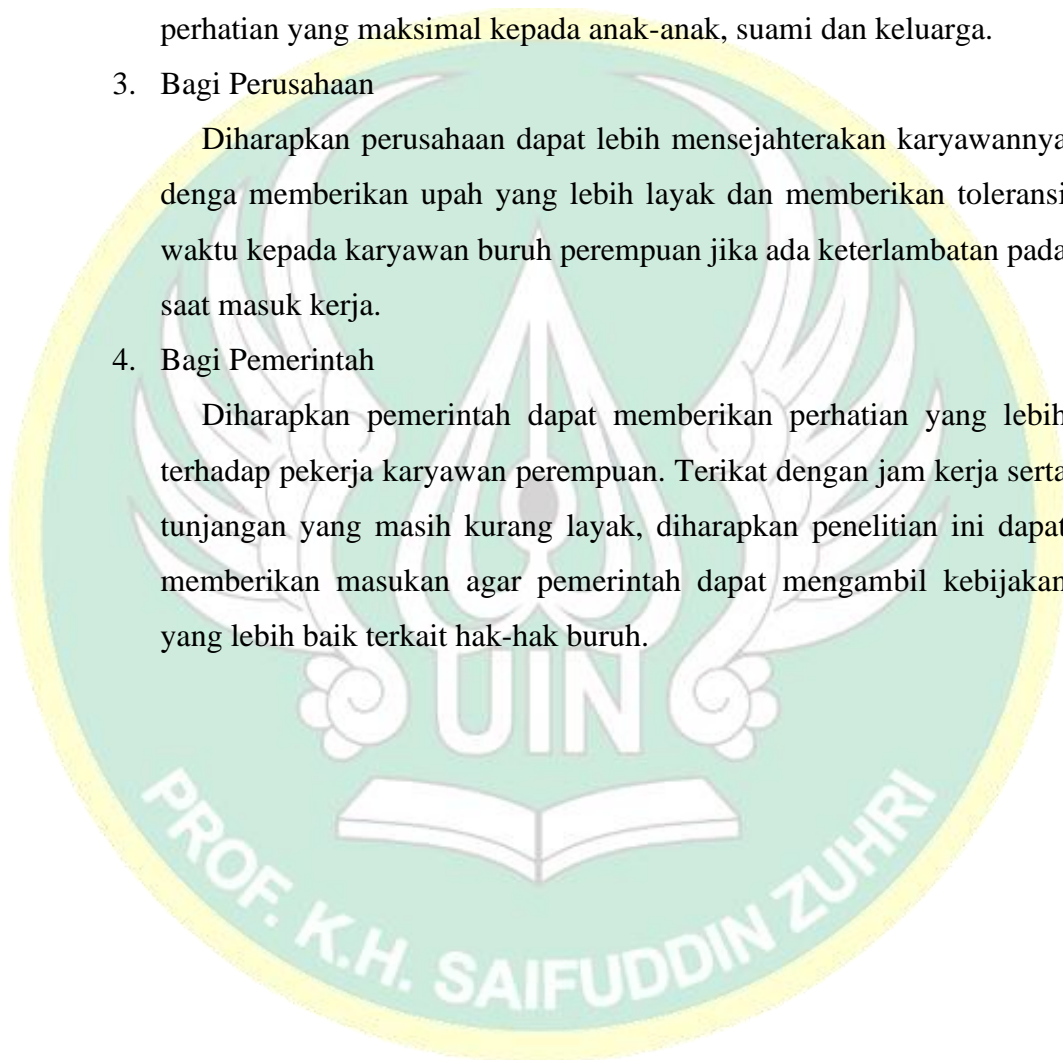
Bagi perempuan yang bekerja di pabrik sepanjang hari dan juga mengurus rumah tangga, tugas-tugas tersebut memerlukan energi tambahan. Oleh karena itu, penting bagi wanita tersebut untuk menjaga kesehatan. Selain itu, mereka juga perlu mengatur waktu dengan baik agar dapat mengurus rumah tangga serta memberikan waktu dan perhatian yang maksimal kepada anak-anak, suami dan keluarga.

## 3. Bagi Perusahaan

Diharapkan perusahaan dapat lebih mensejahterakan karyawannya dengan memberikan upah yang lebih layak dan memberikan toleransi waktu kepada karyawan buruh perempuan jika ada keterlambatan pada saat masuk kerja.

## 4. Bagi Pemerintah

Diharapkan pemerintah dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap pekerja karyawan perempuan. Terkait dengan jam kerja serta tunjangan yang masih kurang layak, diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan agar pemerintah dapat mengambil kebijakan yang lebih baik terkait hak-hak buruh.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arafah, Sitti. 2022. "Perempuan dan Kontribusi Ekonomi Keluarga Dalam Perspektif Islam: Sebuah Praktik", *Mimikri*, Vol. 8, No. 1.
- Agusmidah. 2010. *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan Indonesia*. Medan: USU Press.
- Amalia, Bawon Rizki, dkk. 2022. "Perubahan Peran perempuan Pada Sektor pertanian di Desa Tandawang", *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol. 11, No. 1.
- Arief, H. 2016. *Pengantar Hukum Indonesia*. Yogyakarta: PT LKiS Pelangi Aksara.
- Ariyanti, Riska. 2019. "Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga dalam Perspektif Ekonomi Syariah", *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Aswiyati, I. 2016. "Peran Wanita Dalam Menunjang Perekonomian Rumah Tangga Keluarga Petani Tradisional Untuk Penanggulangan Kemiskinan Di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat", *Jurnal Holistik*, 14.
- Bahreisy, S dan Said, B. 1988. *Terjemah Tafsir Singkat Ibnu Katsir Jilid IV*. Surabaya: Bina Ilmu.
- BKKBN. "Pemutakhiran data keluarga". Diakses pada 18 Maret 2023 dari <http://aplikasi.bkkbn.go.id/mdk/BatasanMDK.aspx>
- Clara, Amanda, dkk. 2022. "Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga (Studi Kasus di Pabrik Karet CV. KA 2 Desa Negeri Ulangan Jaya)", *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Sosiologi*, Vol. 1, No. 2.
- CNBC Indonesia. "Kategori miskin Di RI: Pengeluaran di bawah Rp. 17.851/Hari" Diakses 13 Juli 2023 dari <https://www.cnbcindonesia.com/news/20230119080431-4-406648/kategori-miskin-di-ri-pengeluaran-di-bawah-rp-17851---hari>
- Damsar, dan Indrayani. 2009. *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Doriza, Shinta. 2015. *Ekonomi Keluarga*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.
- Ermawati, Siti. 2016. "Peran Ganda Wanita Karier (Konflik Peran Ganda Wanita Karier Ditinjau dalam perspektif Islam)", *Jurnal Edutama*, Vol. 2, No.2.
- Fahrudin, Adi. 2018. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

- Gintiyani, S dan P. Setia Lenggono. 2021. "Peran Ganda dan Kontribusi Ekonomi Perempuan Buruh Tani Hortikultura Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga", *Jurnal Bioindustri*, Vol. 3, No. 2.
- Handayani, Tri, dan Nurwahidin. 2023. "Kontribusi Laki-Laki dan Perempuan dalam Ekonomi Keluarga Perspektif Islam", *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 9, No. 1.
- Husna, Nurul. 2014. "Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial", *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20, No. 29.
- Indrawati, Endang Sri. 2015. "Status Sosial Ekonomi dan Intensitas Komunikasi Keluarga Pada Ibu Rumah Tangga di Panggung Kidul Semarang Utara", *Jurnal Psikologi Undip*, Vol. 14, No. 1.
- Kasim, Erni. 2019. "Kontribusi Pekerja Perempuan Terhadap Pendapatan Keluarga", *Jurnal Perbal*, Vol. 7, No. 1.
- Kawalod, Richel T.A et.al. 2020. "Analisis Kontribusi Pekerja Wanita sebagai Pedagang di Pasar Tradisional Untuk Meningkatkan Kesejahteraan keluarga", *Jurnal EMBA*. Vol. 8, No. 2.
- Khakim, A. 2010. *Dinamika Hukum Ketenagakerjaan*. Medan: USU Press.
- Maleha, Nova Yanti. 2018. "Pandangan Islam Tentang Pilihan Kehidupan Wanita Karir", *Jurnal Kajian Gender dan Anak*, Vol. 13, No. 1.
- Mekarisce, Arnold Augina. 2020. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bandung Kesehatan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, Vol. 12 edisi 3.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muzakiyah, F, dan Hartoyo. 2017. "Woman Economic Contribution Livelihood, Strategies, and Family Well-being of Farmer Families in Cimanuk Watershed", *Journal of Family Sciences*, Vol. 2, No. 1.
- Perpustakaan Lemhannas RI. "Memelihara Persatuan Bangsa". Diakses pada 08 Februari 2023 dari <http://lib.lemhannas.go.id/public/media/catalog/0010-011600000000008/swf/1652/files/basic-html/page15.html>
- Poerwadarmito, W.J.S. 1999. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priyanti, Eka. 2017. "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Para Pengupas Bawang di Desa 22 Hadi Mulyo Kecamatan Metro Pusat Kota Metro)", *Jurnal Dinamika*, Vol 3, No. 2.

- Ramadani, Ninin. 2016. "Implikasi Peran Ganda perempuan Dalam kehidupan keluarga dan Lingkungan masyarakat", *Sosietas*, Vol. 6, No. 2.
- Rohmelawati. 2020. "Peran Perempuan Dalam Meningkatkan sektor Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Petugas Kebersihan Jalan Perempuan)". *Magenta*. Vol. 8, No. 2.
- Sajogyo, Pudjiwati. 1983. *Peran Wanita Dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali.
- Salaa, Jeiske. 2015. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talud", *Jurnal Holistik*, Vol. 8, No. 15.
- Saleh, Nor saleh, et.al. 2021, "Peran Wanita dalam Keseimbangan Kerja Keluarga Berdasarkan Perspektif Islam: Sebuah Kajian Literatur Sistematis", *Journal Of Quran Sciences and Research*, Vol. 2, No. 1.
- Samsidar. 2019. "Peran Ganda Wanita Dalam Rumah Tangga", *Jurnal An Nisa* , Vol. 12, No. 2.
- Setiawan, Hari Harjanto. 2019. "Merumuskan Indeks Kesejahteraan Sosial (IKS) di Indonesia", *Jurnal Sosial Informasi*, Vol. 5, No. 3.
- Sodiq, A. 2015. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal Ekonomi Syariah*. 388.
- Sodiq, Amirus. 2015. "Konsep Kesejahteraan Dalam Islam", *Jurnal Equilibrium*, Vol. 3, No. 2.
- Solihatin, Isna Rahmah. 2017. "Konsepsi Al-Quran Tentang Perempuan Pekerja Dalam Mensejahterakan Keluarga", *Jurnal Media Komunikasi Islam Tentang Gender dan Anak*, Vol. 12, No. 2.
- Suaid, Ima Maisaroh. 2022. "Korelasi Prestasi Anak dan Wanita Karier Dalam Perspektif Islam", *Journal of Innovation Research and Knowledge*, Vol. 2, No. 5.
- Sugiyono. 2019, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumbage, Stevin M.E. 2017. "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Alude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talud", *E-Jurnal Acta Dhurna*, Vol. 6, No. 2.
- Utaminingsih, A. 2017. *Gender Dan Wanita Karir*. Malang: UB Press.
- Wibowo, Dwi Edi. 2011. *Peran Ganda Perempuan dan kesehatan Gender*. Muwazah. Vol. 3, No. 1.



- Yare, Mice. 2021. “Peran Ganda perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor”, *Jurnal Komunikasi, POLitik & Sosiologi*, Vol. 3, No. 2.
- Yuliana. 2017. “Peran Ganda Perempuan dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga”, *Skripsi*. Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar.
- Yunita, Musniasih. 2020. “Analisis Ekonomi Angkatan Kerja Perempuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Diploma dan Universitas di Provinsi NTB Tahun 2016-2018”, *Media Bina Ilmiah*, Vol. 14, No. 6.
- Zuhdi, Syaifuddin. 2018. “Membincang Peran Ganda Perempuan dalam Masyarakat Industri”, *Jurnal Hukum*, Vol. 8, No. 2.



## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

### BIODATA MAHASISWA

1. Nama	:	Elsa Bela Kurnia
2. NIM	:	1917201285
3. Jurusan	:	Ekonomi dan Keuangan Syariah
4. Program Studi	:	Ekonomi Syariah
5. Tempat/ Tanggal Lahir	:	Cilacap/ 02 Juli 2000
6. Alamat Asal	:	Jalan : Jl. Penatusan
		RT/RW : RT 02/ RW 01
		Desa/ Kelurahan : Bengbulang
		Kecamatan : Karangpucung
		Kabupaten/ Kode Pos : Cilacap/ 53255
		Propinsi : Jawa Tengah
7. Alamat Sekarang/ Domisili	:	Jalan : JL. Ahmad Yani
		RT/RW : RT 02/ RW 01
		Desa/ Kelurahan : Purwanegara
		Kecamatan : Purwokerto Utara
		Kabupaten/ Kode Pos : Banyumas/ 53127
		Propinsi : Jawa Tengah
8. Nomor HP/WA Aktif	:	083126664137
9. Email	:	<a href="mailto:elsabela133@gmail.com">elsabela133@gmail.com</a>
10. Nama Orang Tua/Wali	:	Ayah : Saeful Sidik
		Ibu : Solimah
11. Pekerjaan Orang Tua/Wali	:	Ayah : Petani
		Ibu : Pedagang
12. Asal Sekolah	:	SMA Negeri 1 Majenang
13. Nomor Ijazah	:	DN- 0 3/M-SMA/13/0015114
14. Judul Skripsi	:	Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema Utama Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas)
15. Tanggal Lulus Munaqasyah	:	
		(diisi oleh petugas)
16. Indeks Prestasi Kumulatif	:	

(diisi oleh petugas)

---

---

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk menjadikan periksa dan digunakan seperlunya.



Saya tersebut di atas



Elsa Bela Kurnia

NIM. 1917201285



## Lampiran 2

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### A. Identitas Diri

1. Nama : Elsa Bela Kurnia
2. Nim : 1917201285
3. Tempat, Tgl. Lahir : Cilacap, 02 Juli 2000
4. Email : [elsabela133@gmail.com](mailto:elsabela133@gmail.com)
5. Alamat Rumah :Desa Bengbulang RT02/01 Kecamatan Karangpucung, Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah
6. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Saeful Sidik  
Nama ibu : Solimah

#### B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
  - a. TK Pertiwi (2007-2008)
  - b. SD N Bengbulang 01 (2008-2013)
  - c. SMP N 02 Karangpucung (2013-2016)
  - d. SMA N 01 Majenang (2016-2019)
  - e. UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri (2019-2023)
2. Pendidikan Non Formal
  - a. Pondok Pesantren Al- Amin (2019-2021)

Purwokerto, 08 Juli 2023



Elsa Bela Kurnia

**Lampiran 3**  
**Transkrip Wawancara**

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		YA	Tidak
1	Keluarga saya makan 2 kali sehari atau lebih		
2	Pakaian Keluarga saya berbeda untuk di rumah/bekerja/sekolah/berpergian		
3	Rumah saya beratap, berlantai, dan dinding yang baik		
4	Anggota keluarga saya yang sakit dibawa ke sarana kesehatan		
5	Kami pasangan usia subur ber-KB		
6	Anak saya yang umur 7 - 15 tahun bersekolah		
7	Keluarga saya mempunyai sumber air bersih		
8	Rumah saya menggunakan penerangan listrik		
9	Keluarga saya memiliki sarana kakus/jamban sendiri		
10	Keluarga saya sudah menggunakan bahan bakar gas		
11	Anggota keluarga saya beribadah sesuai agamanya		
12	Keluarga saya sekali seminggu makan daging/ikan/telur		
13	Anggota keluarga saya memperoleh 1 stel pakaian baru dalam setahun		
14	Luas lantai rumah kami minimal 8 m <sup>2</sup> per penghuni rumah		
15	3 bulan terakhir keluarga saya dalam keadaan sehat		
16	Anggota keluarga saya ada yang sudah bekerja		
17	Anggota keluarga saya yang umur 10 - 60 tahun bisa baca tulis		
18	Pasangan usia subur dengan 2 anak / lebih ber-KB		
19	Saya dapat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi		
20	Penghasilan perbulan yang saya dapatkan sesuai dengan pengeluaran		
21	Keluarga saya berupaya meningkatkan pengetahuan agama		
22	Sebagian penghasilan keluarga saya ditabung		
23	Keluarga saya sering amkan bersama sambil berkomunikasi		
24	Keluarga saya sering ikut dalam kegiatan bermasyarakat		
25	Keluarga saya sudah memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV/HP		
26	Keluarga saya tidak kesulitan dalam memperoleh kendaraan umum		
27	Keluarga saya memiliki kendaraan roda 2 berkondisi baik		
28	Keluarga saya memiliki kendaraan roda 4 berkondisi baik		
29	Keluarga saya secara teratur dapat menyumbangkan untuk kegiatan sosial		
30	keluarga saya aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial		

Pertanyaan	Pilihan Jawaban		Σ	Persentase
	YA	Tidak		
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP I</b>				
Makan 2 kali sehari atau lebih	8	0	8	100%
Pakaian berbeda untuk di rumah/bekerja/sekolah/berpergian	8	0	8	100%
Rumah beratap, berlantai, dan dinding yang baik	8	0	8	100%
Anggota keluarga yang sakit dibawa ke sarana kesehatan	8	0	8	100%
Pasangan usian subur ber-KB	7	1	8	88%
Anak umur 7 - 15 tahun bersekolah	7	0	7	
Mempunyai sumber air bersih	8	0	8	100%
Menggunakan penerangan listrik	8	0	8	100%
Memiliki sarana kakus/jamban sendiri	8	0	8	100%
Menggunakan bahan bakar gas	8	0	8	100%
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP II</b>				
Anggota keluarga beribadah sesuai agamanya	8	0	8	100%
Keluarga saya sekali seminggu makan daging/ikan/telur	8	0	8	100%
Memperoleh 1 stel pakaian baru dalam setahun	8	0	8	100%
Luas lantai rumah kami minimal 8 m <sup>2</sup> per penghuni rumah	8	0	8	100%
3 bulan terakhir keluarga dalam keadaan sehat	6	2	8	75%
Anggota keluarga ada yang sudah bekerja	8	0	8	100%
Anggota keluarga umur 10 - 60 tahun bisa baca tulis	8	0	8	100%
Pasangan usia subur dengan 2 anak / lebih ber-KB	7	1	8	88%
Dapat menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi	7	0	7	
Penghasilan perbulan sebanding dengan pengeluaran	8	0	8	100%
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP III</b>				
Keluarga berupaya meningkatkan pengetahuan agama	8	0	8	100%
Sebagian penghasilan keluarga saya ditabung	7	1	8	88%
Keluarga makan bersama sambil berkomunikasi	8	0	8	100%
Keluarga ikut dalam kegiatan bermasyarakat	8	0	8	100%
Memperoleh informasi dari surat kabar/majalah/radio/TV/HP	8	0	8	100%
Tidak kesulitan dalam memperoleh kendaraan umum	8	0	8	100%
Punya kendaraan roda 2 berkondisi baik	8	0	8	100%

Punya kendaraan roda 4 berkondisi baik	0	8	8	0%
<b>KESEJAHTERAAN TAHAP III PLUS</b>				
Secara teratur dapat menyumbangkan/berkontribusi untuk kegiatan sosial	8	0	8	100%
Aktif sebagai pengurus perkumpulan sosial	3	5	8	38%



## Transkrip Wawancara

Transkrip wawancara dengan manager produksi CV. Bintang Rema Utama

P: Peneliti

N: Narasumber

Identitas Narasumber:

Nama : Heru

Usia : 50 Tahun

Jabatan : Manager Produksi

Waktu dan Tempat : 9 Februari 2023, CV. Bintang Rema Utama

P: Sudah berapa lama CV. Bintang Rema Utama berdiri ?

N: Pabrik rambut palsu ini berdiri pada tanggal 18 November 2018, kira-kira sudah 6 tahunan mba

P: Berapa jumlah karyawan yang ada di CV. Bintang Rema Utama ?

N: Sekarang jumlah karyawannya ada 216 orang, semuanya perempuan kecuali saya dan dua satpam disini.

P: Berapa batas usia karyawan yang ada di pabrik rambut ini ?

N: Disini tidak ada batasan usia mba, selagi mereka masih mampu untuk bekerja dan hasil pekerjaannya bagus. Sedangkan untuk melamar kerja disini batas maksimalnya 30 tahun tetapi jika ada masyarakat sekitar pabrik yang lebih dari 30 tahun melamar pekerjaan mereka masih bisa masuk asalkan dengan beberapa pertimbangan

P: Berapa jumlah tenaga kerja dari tahun 2021, 2022, 2023 ?



N: Pada awal berdiri pabrik ini hanya mempunyai karyawan tidak lebih dari 100 mba, tetapi lambat laun pabrik ini semakin berkembang pada tahun 2021 ada 190 karyawan, tahun 2022 ada 200 karyawan dan pada tahun 2023 ada 216 karyawan.

P: Kapan jam operasional pabrik rambut palsu ini ?

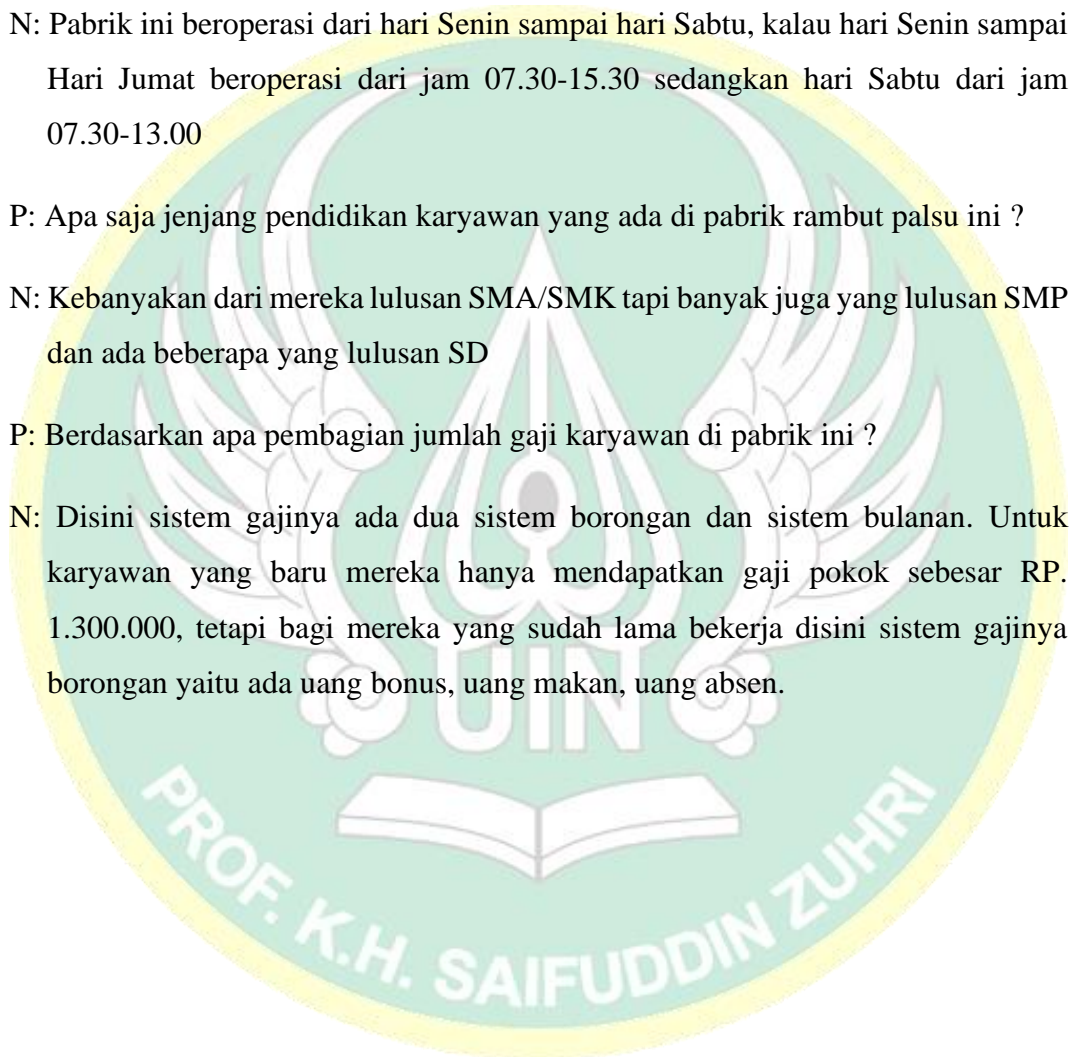
N: Pabrik ini beroperasi dari hari Senin sampai hari Sabtu, kalau hari Senin sampai Hari Jumat beroperasi dari jam 07.30-15.30 sedangkan hari Sabtu dari jam 07.30-13.00

P: Apa saja jenjang pendidikan karyawan yang ada di pabrik rambut palsu ini ?

N: Kebanyakan dari mereka lulusan SMA/SMK tapi banyak juga yang lulusan SMP dan ada beberapa yang lulusan SD

P: Berdasarkan apa pembagian jumlah gaji karyawan di pabrik ini ?

N: Disini sistem gajinya ada dua sistem borongan dan sistem bulanan. Untuk karyawan yang baru mereka hanya mendapatkan gaji pokok sebesar RP. 1.300.000, tetapi bagi mereka yang sudah lama bekerja disini sistem gajinya borongan yaitu ada uang bonus, uang makan, uang absen.



Transkrip wawancara dengan karyawan perempuan

P: Penanya

N: Narasumber

Identitas Narasumber

Nama : Ibu Juni

Usia : 29

Jabatan : Karyawan

Waktu dan Tempat : 29 Mei 2023, CV. Bintang Rema Utama

P: Apa pekerjaan ibu sebelum bekerja di pabrik rambut ini ?

N: Sebelumnya saya hanya sebagai ibu rumah tangga aja mba

P: Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memutuskan untuk bekerja ?

N: Karena sebelum menikah juga saya sudah bekerja, jadi kalau dirumah saja saya merasa tidak betah, merasa bosan dan juga karena suami saya hanya sebagai petani jadi buat nambah-nambah penghasilan suami saya mba.

P: Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah ?

N: Saya baru mempunyai 1 anak

P: Apakah anak ibu bersekolah ?

N: Alhamdulillah anak saya sudah sekolah sekarang baru kelas 1 SD

P: Apa pekerjaan suami ibu ? Berapa penghasilan suami dalam satu bulan ?

N: Suami saya bekerja sebagai petani, penghasilannya ga pasti mba kurang lebihnya Rp. 2.000.000

P: Berapa penghasilan ibu dalam satu bulan ?

N: Saya disini kan sistem gajinya borongan satu bulannya saya dapat gaji sekitar RP. 2.400.000

P: Dengan upah yang didapat apakah mencukupi untuk keperluan rumah tangga ?

N: Alhamdulillah mba dengan saya bekerja disini sangat membantu suami dalam membeli kebutuhan sehari-hari

P: Apakah suami ibu mengizinkan ibu bekerja ?

N: Tentunya sebelum saya memutuskan untuk bekerja disini saya harus mendapatkan izin dari suami dulu mba, dan alhamdulillah suami mengizinkan saya untuk bekerja karena kan saya bekerja juga untuk membantu dia dalam keluarga

P: Bagaimana cara ibu mengatur pekerjaan rumah tangga sedangkan ibu juga harus bekerja di luar rumah, apakah ada kesulitan dalam membagi waktunya ?

N: Tidak mba karena kan sudah terbiasa, saya juga masih tinggal bersama mertua jadi ada yang membantu dalam urusan rumah tangga. Sebelum berangkat bekerja biasanya saya beres-beres rumah masak, mengurus anak untuk berangkat sekolah Sejah ini saya tidak mengalami kesulitan dalam membagi waktu antara urusan rumah tangga dengan pekerjaan. Semua pekerjaan rumah tangga saya selesaikan sebelum berangkat ke pabrik, saya juga kan masih tinggal bareng sama mertua jadi ya kalau siang anak saya titipkan ke ibu mertua saya. Paling waktu bersama anak menjadi sangat berkurang, tidak bisa selalu ada ketika anak membutuhkan saya.

P: Bagaimana cara ibu mengasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja ?

N: Kalau saya lagi kerja anak saya di rumah bersama mbahnya dan juga anak saya udah besar udah kelas 1

P: Bagaimana keadaan kesejahteraan keluarga pada saat sebelum ibu bekerja dan setelah ibu bekerja ?

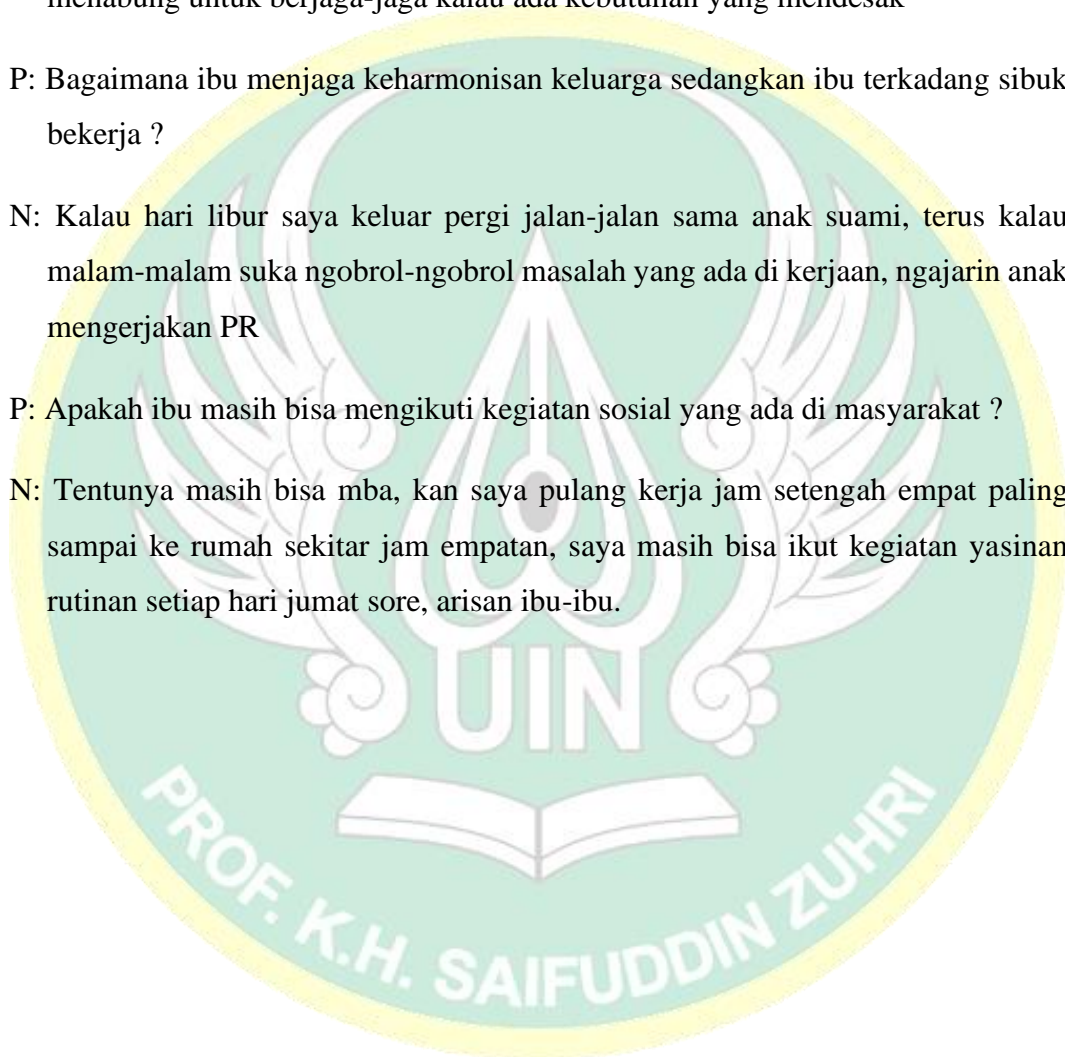
N: Sebelum saya bekerja kan penghasilan hanya dari suami saja ya mba, jadi ya kebutuhan keluarga pas-pasan setelah saya bekerja alhamdulillah bisa membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari ada uang lebih sehingga bisa menabung untuk berjaga-jaga kalau ada kebutuhan yang mendesak

P: Bagaimana ibu menjaga keharmonisan keluarga sedangkan ibu terkadang sibuk bekerja ?

N: Kalau hari libur saya keluar pergi jalan-jalan sama anak suami, terus kalau malam-malam suka ngobrol-ngobrol masalah yang ada di kerjaan, ngajarin anak mengerjakan PR

P: Apakah ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat ?

N: Tentunya masih bisa mba, kan saya pulang kerja jam setengah empat paling sampai ke rumah sekitar jam empatan, saya masih bisa ikut kegiatan yasinan rutinan setiap hari jumat sore, arisan ibu-ibu.



## Identitas Narasumber

Nama : Ibu Kosingah

Usia : 35

Jabatan : Karyawan

Waktu dan Tempat : 27 Mei 2023, Rumah ibu Kosingah

P: Apa pekerjaan ibu sebelum bekerja di pabrik rambut ini ?

N: Saya sebelumnya tidak bekerja hanya sebagai ibu rumah tangga saja

P: Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memutuskan untuk bekerja ?

N: Karena kan kebutuhan rumah tangga semakin hari semakin mahal terus penghasilan suami kurang mencukupi kebutuhan sehari-hari daripada saya dirumah tidak ngapa-ngapain mending saya kerja juga kebetulan kan tempat kerjanya dekat dari rumah juga

P: Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah ?

N: Tanggungan saya ada 4

P: Apakah anak ibu bersekolah ?

N: Alhamdulillah anak saya sekolah semua yang paling besar sekarang sudah SMK

P: Apa pekerjaan suami ibu ? Berapa penghasilan suami dalam satu bulan ?

N: Pekerjaan suami saya apa aja mba serabutan yang penting halal, penghasilannya ga pasti mba kurang lebihnya sekitar Rp. 1.500.000

P: Berapa penghasilan ibu dalam satu bulan ?

N: Penghasilannya ga mesti mba tergantung barang kadang Rp. 2.000.000 kadang lebih

P: Dengan upah yang didapat apakah mencukupi untuk keperluan rumah tangga ?

N: Ya kalau di pikir-pikir mah kurang mba karena kan saya anaknya empat apalagi yang paling besar kan sekolah di SMK sering ada iuran buat praktik-praktik, belum lagi kebutuhan rumah tangga yang lainnya, tapi ya gimana lagi di cukup-cukupin

P: Apakah suami ibu mengizinkan ibu bekerja ?

N: Suami saya mendukung saya bekerja asalkan tidak melupakan kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga

P: Bagaimana cara ibu mengatur pekerjaan rumah tangga sedangkan ibu juga harus bekerja di luar rumah, apakah ada kesulitan dalam membagi waktunya ?

N: Ya saya bangun gasik, sholat subuh dulu terus habis itu saya masak, beres-beres rumah ya pintar-pintarnya saya ngantur waktu aja mba, kadang suami saya juga ikut bantuin saya beres-beres rumah. Saya tidak merasa kesulitan dalam membagi waktu antara urusan rumah tangga dengan pekerjaan. Karena suami dan anak juga ikut membantu mengerjakan pekerjaan rumah, jadi beban saya berkurang. Ya paling capeknya kalau habis pulang kerja sorenya harus masak bersih-bersih rumah, suka keteteran kalau anak-anak lagi banyak kegiatan di sekolah

P: Bagaimana cara ibu mengasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja ?

N: Anak kan udah pada besar-besar jadi ya mereka udah bisa apa-apa sendiri, paling yang paling kecil kalau ada PR malamnya ngerjain bareng sama saya

P: Bagaimana keadaan kesejahteraan keluarga pada saat sebelum ibu bekerja dan setelah ibu bekerja ?

N: Ekonomi keluarga terbantu, karena kan saya harus menyekolahkan keempat anak saya sedangkan penghasilan suami hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari

P: Bagaimana ibu menjaga keharmonisan keluarga sedangkan ibu terkadang sibuk bekerja ?

N: Saya sebisa mungkin untuk makan bersama suami dan anak-anak saya. Ketika makan bersama bisa dimanfaatkan untuk bercerita, saya juga terkadang pergi jalan-jalan bersama suami dan anak walaupun ke tempat yang dekat-dekat saja

P: Apakah ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat ?

N: Ya tergantung mba kalau saya di tempat kerja saya ga bisa ikut tapi kalau acaranya sore atau malam saya masih bisa ikut kaya arisan kemudian pengajian ibu-ibu



## Identitas Narasumber

Nama : Ibu Kurniati

Usia : 40

Jabatan : Karyawan

Waktu dan Tempat : 27 Mei 2023, Rumah Ibu Kurniati

P: Apa pekerjaan ibu sebelum bekerja di pabrik rambut ini ?

N: Sebelumnya saya hanya ibu rumah tangga aja, paing kalau ada orang yang manggil buat bersih-bersih rumah, nyuci, nyetrika baju

P: Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memutuskan untuk bekerja ?

N: Karena suami saya sebagai buruh penghasilannya ga mesti mba jadi buat kebutuhan sehari-hari, biaya sekolah anak pas-pasan

P: Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah ?

N: Anak saya ada 2

P: Apakah anak ibu bersekolah ?

N: Anak saya yang pertama sudah kuliah semester 2 dan yang kecil udah kelas 6 SD

P: Apa pekerjaan suami ibu ? Berapa penghasilan suami dalam satu bulan ?

N: Pekerjaan suami saya buruh, penghasilannya ga mesti kalau tidak ada pekerjaan ya dia nganggur

P: Berapa penghasilan ibu dalam satu bulan ?

N: Penghasilan saya satu bulan kadang Rp. 1. 600.000 kadang Rp. 1.700.000

P: Dengan upah yang didapat apakah mencukupi untuk keperluan rumah tangga ?



N: Ya dicukup-cukupin mba

P: Apakah suami ibu mengizinkan ibu bekerja ?

N: Suami saya mendukung saya bekerja asalkan tidak melupakan kewajiban saya sebagai ibu rumah tangga

P: Bagaimana cara ibu mengatur pekerjaan rumah tangga sedangkan ibu juga harus bekerja di luar rumah, apakah ada kesulitan dalam membagi waktunya ?

N: Pagi-pagi sebelum berangkat kerja saya beres-beres rumah dulu masak biar nanti pulang kerja ruma udah rapih jadi habis kerja saya tidak harus beres-beres rumah tinggal masak terus istirahat

P: Bagaimana cara ibu mengasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja ?

N: Anak-anak saya udah pada besar mba terus juga seringnya main dirumah mbahnya

P: Bagaimana keadaan kesejahteraan keluarga pada saat sebelum ibu bekerja dan setelah ibu bekerja ?

N: Alhamdulillah perekonomian jadi lebih baik, saya juga bisa menyekolahkan anak saya sampai kuliah

P: Bagaimana ibu menjaga keharmonisan keluarga sedangkan ibu terkadang sibuk bekerja ?

N: Saya selalu menghormati mendapat suami, ngobrol tentang anak-anak, kemudian menanyakan kegiatan anak-anak seharian

P: Apakah ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat ?

N: Saya sudah tidak mengikuti kegiatan apa-apa yang ada disekitar rumah, karena udah capek kerja, paling kalau misal di tarikin iuran

## Identitas Narasumber

Nama : Ibu Lita

Usia : 30

Jabatan : Karyawan

Waktu dan Tempat : 30 Mei 2023, CV. Bintang Rema Utama

P: Apa pekerjaan ibu sebelum bekerja dipabrik rambut ini ?

N: Sebelumnya saya bekerja di toko emas, kemudian saya pindah ke sini karena jarak dari rumah tidak terlalu jauh dan juga gajinya jauh lebih besar disini

P: Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memutuskan untuk bekerja ?

N: Karena kebutuhan ekonomi mba sekarang harga-harga pada mahal sedangkan pendapatan suami masih kurang

P: Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah ?

N: Anak saya baru satu

P: Apakah anak ibu bersekolah ?

N: anak saya baru kelas 3 SD

P: Apa pekerjaan suami ibu ? Berapa penghasilan suami dalam satu bulan ?

N: Suami saya pekerjaannya serabutan mba penghasilannya juga sebulan ga mesti

P: Berapa penghasilan ibu dalam satu bulan ?

N: Gaji saya satu bulan disini Rp. 2.300.000

P: Dengan upah yang didapat apakah mencukupi untuk keperluan rumah tangga ?

N: Dengan saya sangat-sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari

P: Apakah suami ibu mengizinkan ibu bekerja ?

N: Tentunya mba, malah suami saya senang kalau saya bekerja karena kan bisa membantu buat beli kebutuhan sehari-hari juga

P: Bagaimana cara ibu mengatur pekerjaan rumah tangga sedangkan ibu juga harus bekerja di luar rumah, apakah ada kesulitan dalam membagi waktunya ?

N: Ya kadang mah ketetran juga mba api suami kadang-kadang suka membantu masak, bantu beres-beres rumah

P: Bagaimana cara ibu mengasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja ?

N: Kalau saya lagi kerja anak saya pulang sekolah sendirian dirumah paling main sama temen-temennya, malem-malem belajar bareng buat ngerjain PR, terus cerita-cerita disekolah ngapain aja, seharian maian apa aja, sama siapa aja paing gitu si mba, merasa berkurang aja waktunya bersama anak cuma bisa ketemu sore samapi malam

P: Bagaimana keadaan kesejahteraan keluarga pada saat sebelum ibu bekerja dan setelah ibu bekerja ?

N: Tentunya berbeda lah mba, kan sebelum bekerja disini juga saya sudah bekerja tapi gajinya tidak sebesar sekarang jadi ya dengan saya bekerja disini sangat-sangat mebantu ekonomi keluarga mba

P: Bagaimana ibu menjaga keharmonisan keluarga sedangkan ibu terkadang sibuk bekerja ?

N: Makan bareng suami, anak terus ngobrol-ngobrol, kalau libur kerja masih bisa refreshing sama anak sama suami, karenakan kalau hari kerja saya jarang ketemu anak jadi pas hari libur saya manfaatkan main bareng anak

P: Apakah ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat ?

N: Sekarang udah jarang ikut kegiatan di masyarakat si mba karena kan saya kerja seharian sampai sore terus capek paling kalau kegiatannya malam kalau tidak capek saya masih bisa ikut



## Identitas Narasumber

Nama : Ibu Nani

Usia : 26

Jabatan : Karyawan

Waktu dan Tempat : 30 Mei 2023, Rumah Ibu Nani

P: Apa pekerjaan ibu sebelum bekerja dipabrik rambut ini ?

N: Sebelum saya menikah saya bekerja di Rita kemudian setelah menikah saya memutuskan untuk keluar dari kerja, terus karena saya belum punya anak jadi saya memutuskan untuk bekerja

P: Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memutuskan untuk bekerja ?

N: Saya baru 2 tahun menikah dan belum di kasih momongan jadi dari pada saya dirumah tidak ngapa-nagapin biar ga jenuh juga mending saya kerja buat nabung dan bantu-bantu suami juga

P: Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah ?

N: saya belum mempunyai tanggungan karena belum mempunyai anak, paling karena saya masih tinggal bareng sama mertua ya paling ngasih sedikit uang bulan buat ibu mertua

P: Apakah anak ibu bersekolah ?

N: -

P: Apa pekerjaan suami ibu ? Berapa penghasilan suami dalam satu bulan ?

N: Suami saya pegawai swasta ya paling penghasilannya UMR lah mba Rp. 2.500.000an lebih

P: Berapa penghasilan ibu dalam satu bulan ?

N: Tidak pasti si mba, saya juga disini kan baru masih di bawah Rp. 2.000.000

P: Dengan upah yang didapat apakah mencukupi untuk keperluan rumah tangga ?

N: Alhamdulillah sangat mencukupi

P: Apakah suami ibu mengizinkan ibu bekerja ?

N: Tentunya sangat mengizinkan karena kan daripada saya dirumah tidak ngapa-ngapain sebelum saya punya anak mending kerja dulu

P: Bagaimana cara ibu mengatur pekerjaan rumah tangga sedangkan ibu juga harus bekerja di luar rumah, apakah ada kesulitan dalam membagi waktunya ?

N: Alhamdulillah tidak ada kesulitan pagi-pagi paling bantu-bantu ibu saya masak beres-beres rumah, membuat makanna untuk suami berangkat kerja setelah semuanya beres baru saya berangkat kerja

P: Bagaimana cara ibu mengasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja ?

N: -

P: Bagaimana keadaan kesejahteraan keluarga pada saat sebelum ibu bekerja dan setelah ibu bekerja ?

N: Karena saya baru menikah ya mba, juga belum ada anak jadi pengeluaran tidak terlalu besar paling cuma buat kebutuhan sehari-hari makan, beli baju main, ngasih ke orang tua, jasi ya dengan saya bekerja disini cukup membantu untuk kebutuhan sehari-hari

P: Bagaimana ibu menjaga keharmonisan keluarga sedangkan ibu terkadang sibuk bekerja ?

N: Paling kalau malam Minggu keluar jajan makan bareng suami, kalau hari libur jalan-jalan biar tidak bosan di rumah terus

P: Apakah ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat ?

N: Saya belum ikut kegiatan apa-apa yang ada di sekitar rumah mba karena kebetulan saya jga baru pindah ke rumah suami



## Identitas Narasumber

Nama : Ibu Margiani

Usia : 34

Jabatan : Karyawan

Waktu dan Tempat : 26 Mei 2023, di CV.Bintang Rema Utama

P: Apa pekerjaan ibu sebelum bekerja di pabrik rambut ini ?

N: Sebelumnya saya tidak bekerja dirumah saja sebagai ibu rumah tangga

P: Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memutuskan untuk bekerja ?

N: Karena penghasilan suami kurang mencukupi buat beli kebutuhan sehari-hari jadi saya memutuskan buat kerja, daripada saya dirumah tidak ngapa-ngapain mending saya kerja buat bantu-bantu suami

P: Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah ?

N: Tanggungan saya ada 3

P: Apakah anak ibu bersekolah ?

N: Alhamdulillah anak saya sekolah semua mba yang pertama udah SMA kelas 2, anak yang ke-2 baru kelas 1 SMP, yang terakhir baru kelas 3 SD

P: Apa pekerjaan suami ibu ? Berapa penghasilan suami dalam satu bulan ?

N: Suami saya kerja di toko bangunan sebulan penghasilannya sekitar Rp. 2.000.000

P: Berapa penghasilan ibu dalam satu bulan ?

N: Saya kerja di sini satu bulannya Rp. 1. 800.000 kadang bisa lebih mba tergantung barang



P: Dengan upah yang didapat apakah mencukupi untuk keperluan rumah tangga ?

N: Ya dicukup-cukupin mba, kan kebutuhan semakin hari semakin banyak ya, belum lagi biaya anak-anak sekolah, sekarang mah harga-harga bahan pokok makin mahal pinter-pinternya kita ngantur uang mba

P: Apakah suami ibu mengizinkan ibu bekerja ?

N: Sangat mengizinkan mba tentunya karena kan saya kerja juga buat bantu suami, biar anak-anak bisa pada sekolah

P: Bagaimana cara ibu mengatur pekerjaan rumah tangga sedangkan ibu juga harus bekerja di luar rumah, apakah ada kesulitan dalam membagi waktunya ?

N: Saya tidak merasa begitu kesulitan si mba dalam membagi waktu di rumah dan bekerja karena sudah terbiasa tapi terkadang suami kurang pengertian saya kan capek kerja dia tidak bantuin saya dalam mengurus kegiatan rumah

P: Bagaimana cara ibu mengasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja ?

N: Anak-anak saya udah pada besar jadi ya ga harus didampingin terus lah mba, udah pada bisa apa-apa sendiri, kecuali yang paling kecil, tapi kan ada kakak-kakaknya jadi kalau pulang sekolah dirumah ada yang jagain

P: Bagaimana keadaan kesejahteraan keluarga pada saat sebelum ibu bekerja dan setelah ibu bekerja ?

N: Sebelum saya kerja disini kan yang cari uang cuma suami ya kekurangan lah mba, soalnya suami saya kerjanya di toko bangunan sedangkan anak saya tiganya sekolah semua belum harus beli kebutuhan sehari-hari, setelah saya kerja disini alhamdulillah keadaannya jauh lebih baik

P: Bagaimana ibu menjaga keharmonisan keluarga sedangkan ibu terkadang sibuk bekerja ?

N: Siang-siang kan saya jarang ketemu sama anak-anak dan suami ya sebisa mungkin malam-malam kita ngumpul di rumah bareng nonton TV bareng, makan bareng sambal ngobrol-ngobrol

P: Apakah ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat ?

N: Sekarang udah jarang ikut kegiatan di masyarakat karena saya kerja dari pagi samapi sore sedangkan kegiatan seringnya siang-siang, dulu si waktu saya belum kerja saya masih aktif dalam kegiatan di masyarakat



## Identitas Narasumber

Nama : Ibu Yesi

Usia : 35

Jabatan : Karyawan

Waktu dan Tempat : 31 Mei 2023, Rumah ibu Yesi

P: Apa pekerjaan ibu sebelum bekerja dipabrik rambut ini ?

N: Sebelum saya kerja disini saya dulu kerja di toko baju mba, terus saya pindah kesini karena lebih dekat dari rumah dan gajinya jauh lebih besar

P: Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memutuskan untuk bekerja ?

N: Karena biaya kebutuhan rumah tangga semakin meningkat dari waktu ke waktu, penghasilan suami tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Saya merasa lebih baik bekerja juga, terlebih lagi karena tempat kerja saya berada di dekat rumah. Dengan begitu, saya dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga.

P: Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah ?

N: Anak saya ada 2 yang pertama umurnya 14 tahun yang kedua baru 6 tahun

P: Apakah anak ibu bersekolah ?

N: Anak saya masih sekolah semua yang pertama baru kelas 2 SMP kemudian yang kedua baru kelas 1 SD

P: Apa pekerjaan suami ibu ? Berapa penghasilan suami dalam satu bulan ?

N: Sumai saya buka bengkel di rumah sekalian juga ada jual bensin, ya kira-kira satu bulannya penghasilan dari bengkel dan jual bensin sekitar 2.000.000an lah mba

P: Berapa penghasilan ibu dalam satu bulan ?

N: Lumayan lah mba disini saya dapet Rp. 1.500.000 kadang juga bisa lebih

P: Dengan upah yang didapat apakah mencukupi untuk keperluan rumah tangga ?

N: Sangat-sangat mencukupi mba

P: Apakah suami ibu mengizinkan ibu bekerja ?

N: Awalnya si tidak terlalu mengizinkan karena kan dulu anak kedua saya masih kecil, tapi setelah saya jelaskan pelan-pelan suami akhirnya mengizinkan

P: Bagaimana cara ibu mengatur pekerjaan rumah tangga sedangkan ibu juga harus bekerja di luar rumah, apakah ada kesulitan dalam membagi waktunya ?

N: Pagi-pagi sebelum berangkat kerja saya bikin sarapan buat anak-anak, terus beres-beres rumah setelah semua selesai baru saya berangkat kerja, suami saya kalau pagi ikut bantu-bantu beres-beres rumah jadi tidak ada kesulitan yang berarti si mba

P: Bagaimana cara ibu mengasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja ?

N: Yang pertama kan udah besar jadi udah bisa sendiri, nah yang kecil kalau saya lagi kerja pulang sekolah dia sama mbahnya juaga kaan bapaknya dirumah

P: Bagaimana keadaan kesejahteraan keluarga pada saat sebelum ibu bekerja dan setelah ibu bekerja ?

N: Sebelum saya kerja disini penghasilan kan cuma dari suami saja, alhamdulillah setelah saya bekerja saya bisa nambah-nambah penghasilan suami bisa ada uang lebih buat di tabung

P: Bagaimana ibu menjaga keharmonisan keluarga sedangkan ibu terkadang sibuk bekerja ?

N: Saya berusaha sebisa mungkin untuk menyempatkan waktu makan bersama suami dan anak-anak saya. Saat makan bersama, kami dapat memnafaatkannya

untuk berbicara dan berbagi cerita. Terkadang kami juga pergi jalan-jalan bersama, meskipun hanya ke tempat yang dengan rumah.

P: Apakah ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat ?

N: Masih mba tapi kalau kegiatannya malam-malam atau pas hari libur saya masih bisa ikut



## Identitas Narasumber

Nama : Ibu Masriah

Usia : 36 Tahun

Jabatan : Karyawan

Waktu dan Tempat : 27 Mei 2023, Rumah ibu Masriah

P: Apa pekerjaan ibu sebelum bekerja dipabrik rambut ini ?

N: Sebelum saya kerja disini saya sebagai ibu rumah tangga

P: Bagaimana latar belakang kehidupan ibu sampai akhirnya memutuskan untuk bekerja ?

N: Karena saya merasa bosan di rumah saja, terus juga kalau saya kerja bisa bantu-bantu suami

P: Ada berapa jumlah tanggungan dalam rumah ?

N: Tanggungan saya baru 2 yang pertama 12 tahun yang kedua 6 tahun

P: Apakah anak ibu bersekolah ?

N: Yang pertama kelas 6 SD dan yang kedua baru kelas 1 SD

P: Apa pekerjaan suami ibu ? Berapa penghasilan suami dalam satu bulan ?

N: Suami saya kuli bangunan rata-rata satu bulannya paling Rp. 2.000.000 mba kalau tidak ada yang bangunan yang dikerjain suami saya serabutan apa aja yang penting halal

P: Berapa penghasilan ibu dalam satu bulan ?

N: Penghasilan saya satu bulan disini sekitar Rp. 2.000.000 kadang lebih

P: Dengan upah yang didapat apakah mencukupi untuk keperluan rumah tangga ?

N: Alhamdulillah untuk saat ini sangat mencukupi mba, karena kana nak-anak saya juga masih SD jadi masih belum terlalu banyak pengeluaran paling buat kebutuhan sehari-hari

P: Apakah suami ibu mengizinkan ibu bekerja ?

N: Tentunya mengizinkan mba dengan syarat jangan lupa dengan kewajiabn saya sebagai istri dan ibu

P: Bagaimana cara ibu mengatur pekerjaan rumah tangga sedangkan ibu juga harus bekerja di luar rumah, apakah ada kesulitan dalam membagi waktunya ?

N: Pagi-pagi sebelum berangkat kerja saya bikin sarapan buat anak-anak, terus beres-beres rumah setelah semua selesai baru saya berangkat kerja sekitar jam 7 an. Waktu untuk ketemu keluarga terutama jadi lebih berkurang mba, saya berangkat pagi pulang sore paling ketemu malam-malam sama mereka.

P: Bagaimana cara ibu mengasuh anak ibu ketika ibu sedang bekerja ?

N: Kalau saya lagi kerja anak-anak pulang sekolah saya titipkan ke budhena kebetulan rumahnya dekat, terus malam-malam sebisa mungkin kami belajar bareng anak-anak

P: Bagaimana keadaan kesejahteraan keluarga pada saat sebelum ibu bekerja dan setelah ibu bekerja ?

N: Keadaan keuangan keluarga sangat terbantu setelah saya bekerja karena saya harus menyekolahkan anak, belum lagi kebutuhan yang lainnya

P: Bagaimana ibu menjaga keharmonisan keluarga sedangkan ibu terkadang sibuk bekerja ?

N: Saya berusaha sebisa mungkin untuk menyempatkan waktu makan bersama suami dan anak-anak saya. Saat makan bersama, kami dapat memnafaatkannya untuk berbicara dan berbagi cerita. Terkadang kami juga pergi jalan-jalan bersama, meskipun hanya ke tempat yang dengan rumah.

P: Apakah ibu masih bisa mengikuti kegiatan sosial yang ada di masyarakat ?

N: Tentu saja masih ikut mba. Meskipun saya pulang kerja sekitar pukul 15.30 dan samapai rumah kira-kira sekitar pukul 16.00, saya masih dapat ikut kegiatan rutin yasinan setiap hari kamis dan juag arisan ibu-ibu





## Identitas Narasumber

Nama : Bapak Ian (Suami Ibu Juni)

Usia : 32 Tahun

Pekerjaan : Petani

Waktu dan Tempat : 29 Mei 2023, Rumah

P: Menurut bapak apakah yang menjadi alasan istri bapak bekerja ?

N: Karena istri saya dari sebelum nikah juga udah suka bekerja jadi kalau di rumah terus katanya bosan jadinya dia memutuskan bekerja dan juga dengan dia bekerja bisa menambah penghasilan keluarga, bisa membantu saya juga mba.

P: Bagaiman kondisi perekonomian keluarga setelah istri bapak bekerja ?

N: Alhamdulillah setelah istri saya ikut bekerja sangat membantu perekonomian keluarga mba, sedikit-sedikit bisa nabung buat keperluan anak kedepannya

P: Bagaimana kondisi rumah tangga ketika istri memutuskan untuk bekerja ?

N: Walaupun istri saya bekerja, saya juga bekerja jarang beretemu tapi alhamdulillah kami selalu harmonis karena setiap ada waktu luang kita manfaatkan untuk ngobrol, main jalan-jalan keluar

P: Apakah bapak mendukung istri bapak untuk bekerja ?

N: Saya mendukung istri saya bekerja, tapi dengan syarat kalau dia bekerja jangan lupa sama kewajiban dia sebagai ibu dan istri. Anak jangan sampai terlantar

P: Bentuk dukungan apa yang bapak berikan kepada istri ?

N: Ya kalau dia ada maalah dalam kerjaan istri suka curhat, saya kasih saran buat menyelesaikannya, terus juga saya juga kadang-kadang bantu-bantu istri mengerjakan pekerjaan rumah

P: Bagaimana cara istri bapak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah ?

N: Kalau pagi-pagi istri saya beres-beres rumah terus nyiapin makan, ngurusin anak berangkat sekolah, setelah semuanya selesai baru dia berangkat kerja. Sorenya pulang kerja dia masak malam-malamnya ngajarin anak ngerjain PR



## Identitas Narasumber

Nama : Bapak Suwarno (Suami Ibu Kosingah)

Usia : 40 Tahun

Pekerjaan : Buruh

Waktu dan Tempat : 27 Mei 2023, Rumah

P: Menurut bapak apakah yang menjadi alasan istri bapak bekerja ?

N: Karena alasan ekonomi mba, kita sama-sama bekerja sama supaya ekonomi keluarga jadi lebih baik

P: Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah istri bapak bekerja ?

N: Setelah istri saya bekerja banyak sekali perubahannya jadi jauh lebih baik, karena kan pendapatan keluarga bertambah jadi sekarang kalau mau beli apa-apa tidak terlalu susah

P: Bagaimana kondisi rumah tangga ketika istri memutuskan untuk bekerja ?

N: Alhamdulillah walaupun istri bekerja keadaan rumah masih biasa terkontrol, istri masih bisa membagi waktu antara bekerja dan pekerjaan di rumah

P: Apakah bapak mendukung istri bapak untuk bekerja ?

N: Sangat mendukung karena istri bekerja juga kan untuk membantu suami untuk memnuhi kebutuhan keluarga

P: Bentuk dukungan apa yang bapak berikan kepada istri ?

N: Saya selalu mendoakan semoga istri sehat supaya dikerjaannya tidak ada kendala, kalau istri lagi capek saya sering mijetin, terus juga saya bantu-bantu istri beresin rumah biar dia tidak terlalu capek

P: Bagaimana cara istri bapak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah ?

N: Kita berdua saling kerja sama dalam mengerjakan pekerjaan rumah supaya istri juga tidak merasa terlalu capek, karena dia berangkat kerja pagi pulang sore pastinya merasa capek jadi sebisa mungkin saya untuk membantu istri



## Identitas Narasumber

Nama : Bapak Wahyu (Suami Ibu Nani)

Usia : 27 Tahun

Pekerjaan : Karyawan Swasta

Waktu dan Tempat : 30 Mei 2023, Rumah

P: Menurut bapak apakah yang menjadi alasan istri bapak bekerja ?

N: Karena istri saya juga belum punya anak jadi daripada di rumah tidak ngapain, biar tidak jenuh juga di rumah terus. Dengan dia bekerja juga kan jadi lebih mandiri sekalian juga bisa membantu penghasilan keluarga

P: Bagaimana kondisi perekonomian keluarga setelah istri bapak bekerja ?

N: Tentunya jadi lebih baik, saya juga kan masih tinggal sama orang tua selain dari penghasilan saya istri juga bias membantu orang tua dari segi perekonomian

P: Bagaimana kondisi rumah tangga ketika istri memutuskan untuk bekerja ?

N: Kami juga baru 2 Tahun menikah, selama ini masih berjalan baik-baik saja

P: Apakah bapak mendukung istri bapak untuk bekerja ?

N: Tentunya sangat mendukung selagi belum punya momongan mending kerja dulu daripada dirumah saja bosan

P: Bentuk dukungan apa yang bapak berikan kepada istri ?

N: Kalau saya si sering ngasih semangat, kalau istri saya dikerjakan ada masalah cerita, ngasih masukan

P: Bagaimana cara istri bapak dalam menyelesaikan pekerjaan rumah ?

N: Kebetulan belum dikasih momongan, paling pagi-pagi membantu ibu saya masak mnyiapak sarapan, terus nyuci pakaian jadi sebelum berangkat kerja semuanya udah beres semua.



## Lampiran 4

### DOKUMENTASI PENELITIAN











## SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Asalammualaikum Wr. Wb

Yang bertanda tangan di bawah ini, manager produksi CV. Bintang Rema Utama Desa Karangnangka, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas:

Nama : Elsa Bela Kurnia

NIM : 1917201285

Semester : VIII

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

Telah benar-benar melakukan penelitian pada tanggal 09 Februari 2023-31 Mei 2023 dengan judul:

“Analisis Peran Ganda Tenaga Kerja Perempuan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Menurut Perspektif Islam (Studi Kasus Tenaga Kerja Industri Rambut Palsu CV. Bintang Rema Utama Kecamatan Kedungbanteng, kabupaten Banyumas)”

Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 13 Juni 2023



Dwi Heru Priyono